

**PROBLEM SOLVING TERHADAP MASALAH YANG  
DIALAMI MAHASANTRI PUTRA DI MA'HAD AL-  
JAM'IAH UINFAS BENGKULU DALAM MUROJA'AH  
HAFALAN AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri (UIN) Fatmawati Soekarno Bengkulu Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**GILANG RAMADHAN (1811210058)**

**TAHUN 2023**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**  
**SOEKARNO BENGKULU**  
**TAHUN 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Gilang Ramadhan  
NIM : 1811210058

Kepada,  
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikumWr. Wb setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i:

Nama : Gilang Ramadhan  
NIM : 1811210058  
Judul Skripsi : Problem Solving Terhadap Masalah Yang  
Dialami Mahasantri Putra Di Ma'had Al-Jami'ah  
UIN FAS Bengkulu Dalam Muroja'ah Hafalan  
Al-Qur'an

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi. Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 197601192007011018

**Dr. Alimni, M.Pd**  
NIP. 197504102007102005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis

oleh:

Nama : **Gilang Ramadhan**

NIM : **1811210058**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Jurusan : **Tarbiyah**

Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul **“Problem Solving Terhadap Masalah Yang Dialami Mahasantri Putra Di Ma’had Al-Jami’ah UIN FAS**

**Bengkulu Dalam Muroja’ah Hafalan Al-Qur’an”** Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah.

Bengkulu, **Februari 2023**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 197103201996031001

**Dr. Alimni, M.Pd**  
NIP. 197504102007102005





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: [www.uinfashengkulu.ac.id](http://www.uinfashengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : “Problem Solving Terhadap Masalah Yang Dialami Mahasantri Putra Di Ma’had Al-Jami’ah UIN FAS Bengkulu Dalam Muroja’ah Hafalan Al-Qur’an” yang disusun oleh Gilang Ramadhan, NIM: 1811210058 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari, Jum’at 13 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan agama Islam.

Ketua  
**Dr. Nurlaili, M.Pd.I**  
NIP.197507022000032002

Sekretaris  
**Fatrica Svafri, M.Pd.I**  
NIP.198510202011012011

Penguji 1  
**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 197601192007011018

Penguji 2  
**Dr. Alimni, M.Pd**  
NIP. 197504102007102005

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

## PERSEMBAHAN SKRIPSI

Puji Syukur Alhamdulillah kuhaturkan kepada-Mu ya Allah, Ku persembahkan tulisan ini teruntuk yang ku sayangi dalam hidup kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tersayang Ayah (Ishadi) dan Ibu (Hartina), yang telah membesarkan, mendidik ku dengan kasih sayang dan kesabaran dan selalu mendoakan kesuksesanku agar cita-citaku tercapai, memberi kasih sayang yang tak mungkin bisa terbalaskan olehku.
2. Keluarga besar, Adekku tersayang Mutia Arini, Nenekku (Masnuri dan Yamini), Woh kiki, Woh Da, Woh Ipit, Cek Trek dan seluruh keluarga besar Kakek Sahadi dan Kakek Junaidi telah memberikanku semangat, motivasi dan nasehat.
3. Pembimbing Akademik Bapak Adi Saputra yang selalu memberikan arahan baik dan mengingatkanku untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2018 khususnya gens PAI kelas B yang turut berjuang dari awal kuliah.
5. Almamater Hijauku.
6. Agama, Bangsa dan Negara.

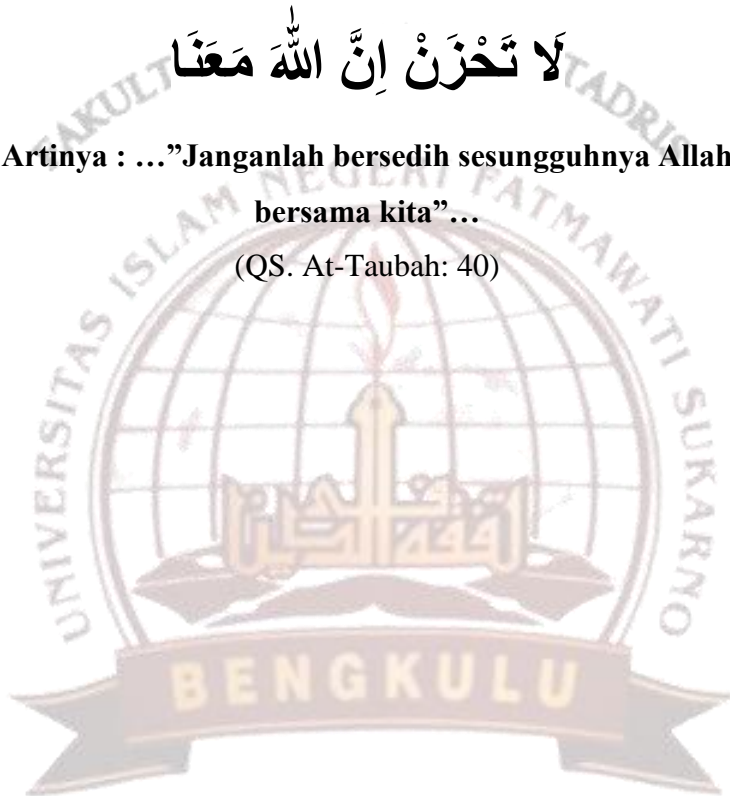
## MOTTO

**“Konsisten Dengan Tujuan”**

**لَا تَحْزَنُ إِنَّا اللَّهُ مَعَنَا**

**Artinya : ...”Janganlah bersedih sesungguhnya Allah bersama kita”...**

**(QS. At-Taubah: 40)**



**TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gilang Ramadhan  
NIM : 1811210058  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

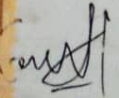
PROBLEM SOLVING TERHADAP MASALAH YANG  
DIALAMI MAHASANTRI PUTRA DI MA'HAD AL-JAM'IAH  
UINFAS BENGKULU DALAM MUROJA'AH HAFALAN AL-  
QUR'AN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Januari 2023

Pembuat Pernyataan,



  
Gilang Ramadhan  
NIM 1811210058

**PROBLEM SOLVING TERHADAP MASALAH YANG  
DIALAMI MAHASANTRI PUTRA DI MA'HAD AL-  
JAM'IAH UINFAS BENGKULU DALAM MUROJA'AH  
HAFALAN AL-QUR'AN**

**ABSTRAK**

Gilang Ramadhan  
NIM. 1811210058

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Problem Solving* terhadap masalah yang dialami mahasiswa putra di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu dalam muroja'ah (mengulang) hafalan Al-Qur'an serta bagaimana solusi terhadap masalah tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apa problem yang dialami mahasiswa putra dalam muroja'ah hafalan Qur'an? Bagaimana solusi terhadap problem yang dialami mahasiswa putra dalam muroja'ah hafalan Qur'an? Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif, Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa putra di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu, dan juga pengasuh asrama putra menjadi informan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi mahasiswa putra dalam mentakrir (mengulang) hafalan Al-Qur'an adalah 1. malas untuk mengulang hafalan sehingga banyak yang lupa, 2. kesibukan yang dialami mahasiswa putra 3. kurangnya pengetahuan mereka tentang pentingnya mengulang hafalan dan cara yang efektif untuk memperlancar hafalan. bagi yang tidak mengulang hafalan serta diberikan pelatihan terlebih dahulu sebelum menghafal Al-Qur'an.

**Kata kunci: Problem Solving, Muroja'ah, Al-Qur'an**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian proposal penelitian ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Dzulkarnain, Dali M.Pd. Selaku Rektor UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN FAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Sekjur Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu Bengkulu yang

telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

4. Bapak Hengki Sutrisno, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi
6. Ibu Dr. Alimni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN FAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masuarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Ustadz dan ustadzah serta mahsantri putra Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu
9. Pustakawan UIN FAS Bengkulu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

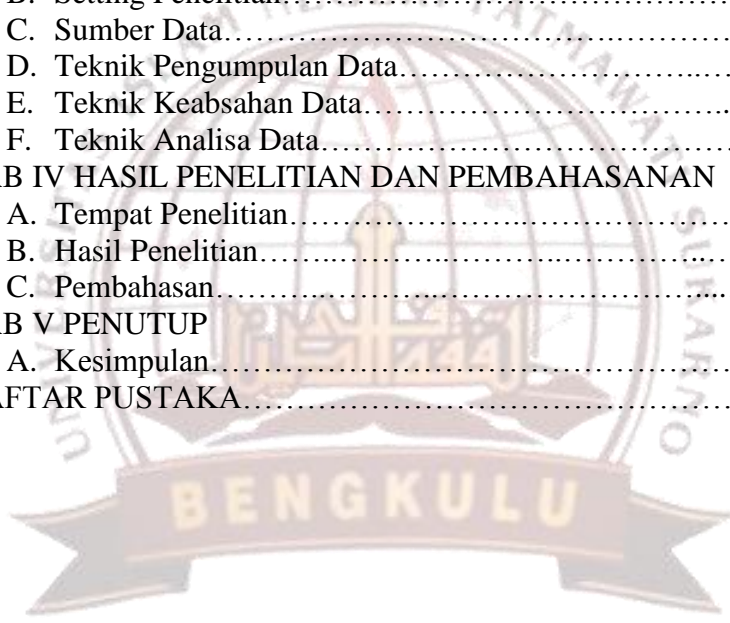
Bengkulu,                    2023  
Penulis

Gilang Ramadhan

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| PERSEMBAHAN SKRIPSI .....                                  |      |
| MOTTO .....  | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                                  | iii  |
| NOTA PEMBIMBING .....                                      | iv   |
| PENGESAHAN PEMBIMBING .....                                | v    |
| PENGESAHAN .....   | vi   |
| ABSTRAK .....  | vii  |
| KATA   |      |
| PENGANTAR .....  | viii |
| DAFTAR   |      |
| ISI .....  | ix   |
| DAFTAR GAMBAR .....  | x    |
| BAB I : PENDAHULUAN  |      |
| A. Latar Belakang .....                                    | 1    |
| B. Identifikasi masalah .....                              | 5    |
| C. Pembatasan Masalah .....                                | 5    |
| D. Rumusan Masalah .....                                   | 6    |
| E. Tujuan Penelitian .....                                 | 6    |
| F. Manfaat Penelitian .....                                | 6    |
| BAB II : LANDASAN TEORI                                    |      |
| A. Menghafal Al-Qur'an                                     |      |
| 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an .....                    | 8    |
| 2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an .....                 | 11   |
| 3. Keistimewaan penghafal Quran .....                      | 18   |
| 4. Hal-Hal yang Berpengaruh Dalam Menghafal Al-Quran ..... | 21   |
| 5. Fator-faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran .....   | 27   |
| 6. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran .....        | 29   |
| 7. Metode Menghafal Al-Quran .....                         | 35   |
| B. Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an              |      |
| 1. Problem Solving Metode Muroja'ah .....                  | 38   |
| 2. Pembagian Metode Muroja'ah .....                        | 40   |
| 3. Keunggulan Metode Muroja'ah .....                       | 41   |
| 4. Dasar Metode Muroja'ah .....                            | 44   |

|   |           |
|---|-----------|
| 5. Manfaat dan tujuan metode Takrir.....          | 46        |
| 6. Tahapan Penggunaan Metode Muroja'ah.....       | 49        |
| 7. Tahap Perencanaan Metode Muroja'ah.....        | 51        |
| 8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Muroja'ah..... | 54        |
| C. Tahapan dalam Mengingat.....                   | 55        |
| D. Penelitian Terdahulu.....                      | 59        |
| E. Kerangka Berpikir.....                         | 62        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>              |           |
| A. Jenis Penelitian.....                          | 63        |
| B. Setting Penelitian.....                        | 66        |
| C. Sumber Data.....                               | 66        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                   | 67        |
| E. Teknik Keabsahan Data.....                     | 69        |
| F. Teknik Analisa Data.....                       | 70        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANAN</b>   |           |
| A. Tempat Penelitian.....                         | 74        |
| B. Hasil Penelitian.....                          | 77        |
| C. Pembahasan.....                                | 90        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                              |           |
| A. Kesimpulan.....                                | 95        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                        | <b>97</b> |



**TAHUN 2023**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memberikan pengajaran pada manusia tentang beragam aspek kehidupan, baik duniawi dan Ukhrawi yang sumber utamanya adalah Al-Qur'an.<sup>1</sup> Al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang diwahyukan untuk Nabi Muhammad *Shallahu Alaihi Wasallam* yang menjadi *Al-Huda* (petunjuk untuk) manusia dalam kehidupannya.<sup>2</sup> Menghafal Al-Qur'an hukumnya *fardu kifayah*, berdasarkan kesepakatan ulama. Yaitu jika salah satu atau lebih umat islam telah menghafalkan Al-Qur'an maka umat islam tidak berdosa, tetapi jika tidak ada maka berdosa semuanya<sup>3</sup>. Menghafal merupakan kegiatan yang diridhai oleh Allah dan tanggung jawab yang harus dijaga sampai akhir hayat. Menghafal adalah proses membaca atau mendengar sesuatu secara berulang-ulang. Semua aktivitas bila terus diulang-ulang akan terbiasa dan hafal dengan aktivitas tersebut.<sup>4</sup> Tujuan menghafal ialah terus mengingat, mempertahankan serta

---

<sup>1</sup> Alimni dan Hamdani, "*Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW*", Jurnal Hawa, Volume 3 Nomor 3, 2021. h. 54

<sup>2</sup> Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT. Alma'rif, 1997) h. 86

<sup>3</sup> Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008) h. 19

<sup>4</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung : PT.

menjaga kemurnian Al-Qur'an agar terjaga dari perubahan dan pemalsuan. Salah satu penyebab terjaganya Al-Qur'an dari pertama kali diturunkan sampai sekarang karena banyak tersebar penghafal Al-Qur'an di dunia Islam. Sehingga apabila ada kesalahan dalam penulisan Al-Qur'an ataupun pengucapan ayat Al-Qur'an walaupun hanya satu huruf bahkan satu titik akan cepat diketahui.<sup>5</sup> Dengan menghafal Al-Qur'an akan terjaga kemurnian dan keasliannya.

Terdapat beberapa metode dalam menghafal salah satunya yaitu metode muroja'ah. Muroja'ah adalah membaca ulang hafalan yang telah dihafalkan. Pengulangan dilakukan bertujuan untuk memindahkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dari otak kiri menuju otak kanan. Otak kanan memiliki karakteristik sebagai ingatan yang membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk tersimpan di dalamnya, tetapi ingatan otak kanan mampu menjaga hafalan dalam waktu yang panjang.<sup>6</sup> Supaya hafalan menjadi kuat, *hafiz* (penghafal) Qur'an harus muroja'ah (mengulang) untuk menjaga hafalan. Sering terdengar istilah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu "*menjaga hafalan lebih sulit daripada*

---

<sup>5</sup> M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*, (Diandra Kreatif, 2018) h. 6-7

<sup>6</sup> Syaiful Azhar Siregar, "*Penerapan Metode Muroja'ah dan Muroja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan*"(Tesis S2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Medan, 2019), h. 33

*menambah hafalan*” Pentingnya mengulang (muroja’ah) hafalan Al-Qur’an diisyaratkan oleh nabi Muhammad *Shallahu ‘alaihi Wasallam* beliau bersabda;

Artinya:“*Sesungguhnya perumpamaan shahib Al-Qur’an seperti pemilik unta yang bertali kejang. jika ia terus menerus menjaganya (tali) atasnya (unta) ia menahannya dan jika melepaskannya (tali) maka ia (unta) pergi*” (Hr. Bukhari)

Dalam hadits lain beliau bersabda;

Artinya:“*Amat buruk orang yang berkata, aku telah melupakan hafalan ayat ini dan ayat itu, namun ia telah dilupakan hendaklah mengulang hafalan Al-Qur’an karena ia lebih cepat pergi dari dada manusia dari pada lepasnya ternak dari ikatannya*” (Hr. Bukhari dan Muslim).

Nabi Muhammad *Shallahu ‘alaihi wa sallam* memberi isyarat bahwa mempelajari Qur’an harus konsisten (terus-menerus). Selama Qur’an masih dibaca maka Qur’an akan selalu ada. Sebaliknya, apabila Qur’an tidak pernah di muroja’ah (diulang) maka Qur’an akan hilang. Dalam hadits diatas terdapat perintah supaya mengikat Qur’an dengan konsisten dibaca serta terdapat peringatan bagi yang lalai.

Setiap penghafal Al-Qur’an mengetahui jika hafalan tidak diulang secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang karena pada hakikatnya tidak ada hafalan tanpa diulang. Walaupun demikian masih banyak penghafal Al-Qur’an yang

tidak melakukan pengulangan hafalan.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti di asrama putra UIN FAS Bengkulu terdapat beberapa permasalahan di asrama putra berkaitan dengan hafalan Qur'an.<sup>7</sup> Permasalahan tersebut yaitu mahasantri putra jarang atau bahkan sebagian tidak pernah muroja'ah (mengulang) hafalan yang sudah dihafalkan yang mengakibatkan hafalan tersebut hilang atau lupa hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran, pengetahuan dan motivasi mereka tentang pentingnya mengulang (muroja'ah) hafalan Al-Qur'an disamping itu juga mahasantri putra memiliki kesibukan lain yaitu kuliah dan kegiatan lainnya sehingga tidak memiliki waktu untuk muroja'ah (mengulang hafalan).

Fakta ini tentu saja bertentangan dengan prinsip menghafal Qur'an sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa seorang *hafiz* (penghafal) Qur'an hendaknya konsisten membaca dan mengulang Qur'an supaya hafalan kuat dan tetap terjaga. Muroja'ah (mengulang) hafalan itu penting sehingga Nabi Muhammad *Shallahu a'laihi wa sallam* mengibaratkan hafalan yang tidak diulang layaknya unta yang tidak diikat yang bisa hilang kapan saja. Muroja'ah (mengulang) hafalan juga penting untuk memperkuat hafalan supaya mudah untuk diingat.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul problem solving terhadap masalah yang dialami mahasantri putra di ma'had al-jam'iah uinfas Bengkulu dalam

---

<sup>7</sup>Hasil observasi, Gilang Ramadhan Oktober 2021



muroja'ah hafalan al-qur'an. Memang banyak judul skripsi yang meneliti metode muroja'ah tetapi belum ada yang meneliti aspek problem solving terhadap masalah yang dialami penghafal Qur'an untuk muroja'ah hafalan Qur'an.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Mahasantri putra jarang muroja'ah (mengulang) hafalan Al-Qur'an
2. Sebagian mahasantri putra tidak pernah muroja'ah hafalan Al-Qur'an
3. Kurangnya pengetahuan dan motivasi tentang pentingnya muroja'ah (mengulang) hafalan
4. Memiliki kesibukan lain selain menghafal Qur'an

#### **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti memfokuskan pada permasalahan yang dialami mahasantri putra dalam muroja'ah (mengulang) hafalan. Peneliti hanya memfokuskan penelitian kepada mahasantri putra saja dan tidak meneliti mahasantri putri. Penelitian juga difokuskan pada proses muroja'ah (mengulang) hafalan bukan proses menambah hafalan.

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Apa problem yang dialami mahasantri putra dalam muroja'ah hafalan Qur'an?
2. Bagaimana solusi terhadap problem yang dialami mahasantri putra dalam muroja'ah hafalan Qur'an?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menemukan apa problem yang dialami mahasantri putra dalam muroja'ah hafalan Al-Qur'an.
2. Menemukan solusi terhadap problem yang dialami mahasantri putra dalam muroja'ah hafalan Qur'an.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini akan memperluas wawasan tentang penyelesaian masalah yang dialami mahasantri putra dalam muroja'ah hafalan Qur'an di asrama UIN FAS Bengkulu.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang problematika yang dialami mahasantri putra dalam muroja'ah hafalan Qur'an di asrama UIN FAS Bengkulu sehingga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

- b. Bagi kampus

Peneliti memiliki harapan semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dosen dan mahasiswa terkait penyelesaian masalah yang dialami mahasantri putra dalam muroja'ah hafalan Qur'an di asrama UIN FAS Bengkulu.

c. Bagi ustad dan ustazah

Bagi ustad dan ustazah dapat menambah pengetahuan untuk meningkatkan hafalan mahasantri.

d. Bagi mahasiswa

Peneliti berharap motivasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat meningkat dan lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur'an.



**TAHUN 2023**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Menghafal Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam bahasa arab disebut dengan kata *Hafiza-yahfazu-hifzun* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. Menghafal Al-Qur'an adalah proses menanamkan dengan sengaja dan sadar serta sungguh-sungguh ayat-ayat Al-Qur'an kedalam hati dan pikiran. Kegiatan menghafal Al-Qur'an berkaitan erat dengan pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik.<sup>8</sup> Dalam prakteknya menghafal Al-Qur'an yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal juga merupakan suatu proses mengingat, yaitu mengingat kembali semua ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan secara sempurna tanpa melihat mushaf. Dengan menghafalkan Al-Qur'an akan memudahkan seorang muslim untuk mempelajari ilmu agama karena Al-Qur'an adalah sumber hukum dalam Islam. Menghafal Al-Qur'an diluar kepala merupakan

---

<sup>88</sup> Alimni dkk, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama", *At-Ta'lim*, Vol. 17, No. 1, 2018 h. 151



usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an. Dengan menghafal tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dapat menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang luar biasa. Terlebih lagi jika mampu memahami makna dan telah berhasil menguasai huruf-huruf Al-Qur'an. Al-Qur'an mudah dihafal bagi orang yang rajin dan betul-betul berkeinginan untuk menghafal, berotak cerdas, istiqamah dalam menghafal dan fokus. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mudah dilakukan tidak semua orang mampu melakukannya. Diperlukan pengorbanan dan membutuhkn proses pembelajaran yang tekun.

Sesungguhnya Allah telah memuliakan umat Islam. Allah menjadikan hati para hamba-hambanya tempat untuk memelihara firman-firmannya. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman tentang penjaga-Nya terhadap Al-Qur'an :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan kami pula yang menjaganya” (QS. Al-Hijr : 9)

Kemudian Allah telah memudahkan hamba-hambanya untuk mempelajari Al-Qur'an termasuk menghafalkannya sebagaimana firmannya :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (QS. Al-Qomar : 17)

Realita yang dapat disaksikan telah membenarkan adanya kemudahan menghafal Al-Qur’an. Telah begitu banyak orang yang telah hafal Al-Qur’an, bahkan jumlah mereka tidak terhitung jumlahnya pada setiap generasi dan tempat. Mereka tidak keliru dalam menghafalnya walaupun hanya satu kalimat atau satu huruf baik yang berkebangsaan Arab maupun non Arab. Di antara bukti kemukjizatan Al-Qur’an adalah dimudahkan-Nya ia bagi semua lisan (bahasa), sehingga non Arab pun yang tidak bisa berbahasa Arab mampu menghafalnya, dan tidak ada kitab yang dapat dihafal seperti itu. Yang demikian itu tidak lain sebagai tanda keistimewaan Ilahi, yang mengutamakan Al-Qur’an atas kitab-kitab sebelumnya.

Menghafal Al-Qur’an merupakan tujuan tertinggi dalam proses belajar Al-Qur’an. Sedang mengajarkannya adalah tugas yang sangat mulia di sisi Allah swt. Para penghafal Al-Qur’an adalah sebagai penjaga keaslian dan kemurniaan Al-Qur’an. Peran mereka sangat besar di kalangan umat Islam dalam rangka memelihara keaslian Al-Qur’an sebagai sumber hukum dan pedoman umat Islam. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa para

penghafal Al-Qur'an menduduki posisi yang terhormat di hadapan Allah. Dan akan selalu mendapatkan kemenangan di dunia dan diakhirat jika di sertai dengan amal shaleh dalam menghafalnya. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaanya jika ia mengamalkannya.

## 2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh setiap orang muslim. Oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata diantaranya:

### a. Niat yang iklas dari calon penghafal

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal sangat diperlukan, sebab apabila sesudah adanya niat dari calon penghafal berarti sudah ada hasrat dan kemauan yang tertanam dalam hatinya tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan di tanggulangnya. Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Dalam sebuah hadist

Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa perbuatan sangat ditentukan oleh niat

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه على المنبر قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه البخاري) ١٣

Dari Umar bin Khaḥab ra di atas mimbar ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *sesungguhnya sah dan tidaknya suatu amal perbuatan ditinjau dari segi niat atau tujuannya, dan setiap orang (berbuat) terserah pada tujuannya, maka barangsiapa berhijrah dengan tujuan menghimpun harta kekayaan dunia dan mengawini seorang wanita yang ia sukai, berarti hijrahnya terhenti pada apa yang ia niatkan.* (H.R. al-Bukhari).

Dari hadist tersebut diketahui bahwa niat merupakan titik tolak permulaan dalam segala amal. Niat yang ikhlas mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an karena sebagai motor dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yakni menghafal Al-Qur'an.

#### b. Menjauhi Sifat Madzmumah (Tercela)

Sifat Madzmumah (tercela) adalah sifat yang harus dijauhi oleh setiap muslim terlebih bagi para



penghafal Al-Qur'an. Sifat ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang yang menghafal Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak boleh di nodai dengan bentuk apapun.

- c. Izin dari orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah menikah

Izin dari orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah kawin ini juga dapat menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an, apabila orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah kawin sudah memberikan izin untuk menghafal Al-Qur'an, berarti dia sudah mendapatkan kebebasan waktu dan rela menggunakan waktunya tidak untuk kepentingan lain terkecuali untuk Al-Qur'an.

- d. Kontinuitas (Istiqomah)

Kontinuitas (Istiqomah) dalam arti disiplin segalanya termasuk disiplin waktu, tempat dan disiplin terhadap materi - materi yang di hafalnya sangat diperlukan. Dengan disiplin waktu ini di tuntut untuk jujur, konsekuen, dan bertanggung jawab. Tidak akan berhenti menghafal Al-Qur'an sebelum berhasil hafal seluruh Al-Qur'an "Yang menjadi sebab-sebab hafal antara lain ialah bersungguh-sungguh, keajekan/kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak shalat, memperbanyak shalat malam dan memperbanyak

membaca Al-Qur'an. Adapun yang menyebabkan menjadi pelupa antara lain: perbuatan maksiat, banyaknya dosa, bersedih karena urusan-urusan keduniaan, banyaknya kesibukan (yang kurang berguna), dan banyak hubungan yang tidak mendukung.

e. Sanggup dan rela mengorbankan waktu dan tempat

Apabila menghafal sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu kepentingan lain. Waktu yang baik untuk menghafal adalah dipagi hari antara jam 04.00 sampai dengan jam 08.00 atau di sore hari antara jam 16.00 sampai dengan jam 18.00, karena pada waktu-waktu tersebut udara sejuk dan tenang. Pagi hari setelah tidur baik sekali dipergunakan untuk menghafal, karena otak pada waktu itu belum terpengaruh oleh problem lain sedangkan sore hari setelah istirahat siang, juga baik, karena otak baru istirahat dari memikirkan segala problematika hidup di siang hari. Jadi kegiatan menghafal mendapat udara baru sehingga tenang dan cepat membekas.

f. Sanggup mengulang - ulang materi yang sudah di hafal

Menghafal Al-Qur'an adalah lebih mudah dari

pada menghafal kitab-kitab lain, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan, tidak manjemukan, dan enak didengarkan. Menghafal materi baru lebih senang dan mudah daripada memelihara materi yang sudah dihafal. Al-Qur'an mudah dihafal dan lancar lalu ditinggalkan sesaat karena kesibukkan lain, di siang harinya hilang lagi hafalannya tanpa membekas. Hampir semua penghafal Al-Qur'an demikian problemnya. Oleh karenanya perlu diadakan pemeliharaan hafalan yang sangat ketat, sebab kalau tidak dipelihara maka sia-sialah menghafal Al-Qur'an itu. Sebagaimana diriwayatkan. Artinya: Abu Musa Al-Asy'ari ra berkata, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Ulang-ulangilah menghafal Al-Quran demi Tuhan Yang jiwaku berada di Tangan-Nya (hafalan Al-Qur'an), Al-Quran lebih cepat terlepas daripada onta yang terikat dari ikatannya"* (Dikeluarkan oleh Bukhari pada kitab Ke-66, kitab keutamaan Al-Qur'an bab ke-23, bab meminta mengingat Al-Qur'an dan Menjaganya)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra bahwa Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا،  
وَأِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ :

Artinya: *“sungguh, permisalan orang yang hafal Al Qur’an itu ibarat pemilik unta yang diikat, jika ia selalu menjaganya niscaya bisa mempertahankannya, tetapi jika ia melepaskannya niscaya unta itu akan pergi”*. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada kitab KE-66, kitab keutamaan Al-Qur’an bab ke-23, bab meminta mengingat Al- Qur’an dan Menjaganya)

Memelihara hafalan Al-Qur’an ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada di depannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh dibelakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal Al-Qur’an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur’an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal.

g. Menentukan target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang

tersedia. Bagi penghafal yang waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal dapat membuat target hafalan satu halaman (satu muka) setiap hari. Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan muroja'ahnya adalah ukuran yang ideal. Alokasi waktu tersebut dapat dikomposisikan sebagai berikut:

- 1) Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari.
- 2) Mengulang (muroja'ah) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang untuk *tahfidz* atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang pada malam hari untuk mengulang dari *juz* pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti satu hari takrīr satu, dua atau tiga *juz* dan seterusnya.
3. Keistimewaan Penghafal Al-Qur'an  
 Menghafal Al-Quran memiliki banyak keutamaan dan kemuliaan, barang siapa berhubungan dengan Al-Quran maka ia akan mulia. Al-Quran diturunkan pada bulan yang mulia yaitu bulan suci ramadhan, Al-Quran diturunkan kepada Rasul yang mulia yaitu Rasulullah



saw. Rasul sendiri memilih mendahulukan para sahabatnya dalam berbagai hal karena hafalan Al-Quran yang mereka miliki. Apabila beliau mengutus suatu delegasi maka beliau memilih yang paling banyak hafalannya, apabila seseorang ingin menjadi imam sholat, maka akan didahulukan yang paling banyak hafalannya.

Nabi menjelaskan bahwa Al-Quran akan mengangkat kedudukan penghafalnya pada hari kiamat. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Nabi saw. Bersabda: “Al-Quran akan datang pada hari kiamat seraya berkata, ‘wahai Rabb, muliakanlah ia, pakaikanlah ia mahkota kehormatan,’ Lalu berkata lagi, ‘wahai Rabb tambahkanlah, ‘maka ia dihiasi dengan keagungan. Kemudian berkata lagi ‘wahai Rabb ridhailah ia, ‘lalu dikatakan, ‘bacalah dan naiklah, maka akan ditambahkan untukmu setiap ayat’. Adapun sumber lain menyebutkan keutamaan-keutamaan yang didapatkan oleh para penghafal Al-Quran yaitu:

- a. Tingginya Kedudukan Penghafal Al-Quran
- b. Perbendaharaan yang menakjubkan
- c. Mendapatkan beberapa kemuliaan bagi penghafal Al-Quran
- d. Penghafal Al-Quran bersama para malaikat
- e. Penghafal Al-Quran akan diutamakan di dunia dan di akhirat.

Terdapat tujuh fadilah atau keutamaan menghafalkan Al-Quran yang dikemukakan dari sumber yang berbeda, yaitu:

- a. Menggugurkan kewajiban
- b. Pahala yang luar biasa banyaknya
- c. Menjadi manusia yang mulia
- d. Memberikan syafa'at dihari kiamat
- e. Menjadi kebanggaan allah swt.
- f. Tidak diganggu setan
- g. Memberi syafa'at bagi orang tuanya

Sumber lain juga menyebutkan keutamaan membaca dan mengamalkan Al-Quran yaitu:

- a. Al-Quran sebagai obat hati
- b. Setiap satu huruf Al-Quran mengandung 10 pahala
- c. Hafal Al-Quran melahirkan kebahagiaan
- d. Terapi Ibu Hamil dengan bacaan Al-Quran
- e. Al-Quran sebagai budi pekerti
- f. Al-Quran merupakan pedoman kehidupan

Keutamaan lain bagi penghafal Al-Quran adalah Allah memberikan sanjungan kepada penghafal Al-Quran. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

Artinya “sebenarnya Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi Ilmu...” (QS. Al-Ankabut:49)

Maksudnya dalam hati para ulama dan penghafal Al-Quran. kedua golongan ini adalah orang-orang yang istimewa bagi Al- Quran, kandungan Al-Quran itu sendiri merupakan ayat-ayat nyata yang dipenuhi dengan mukjizat, di mana ayat-ayat Al-Quran itu akan senantiasa terjaga dalam dada para penghafalnya, tidak seperti kitab-kitab yang lainnya.

Keutamaan menghafal Al-Quran seperti yang dituliskan di atas merupakan sisi kebermanfaatannya yang bisa diraih dari seorang penghafal Al-Quran, kemuliaan tersebut menunjukkan bukti kecintaan Allah SWT kepada hamba-Nya yang *istiqomah* menjaga kalam-Nya. Menghafal Al-Quran merupakan tanggung jawab yang besar hal ini sebanding dengan kemuliaan yang akan didapatkan seseorang yang konsisten menghafalkan dan mengamalkan Al- Quran. Bahkan disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari bahwa “sebaik-baik manusia diantara kalian adalah orang yang belajar Al- Quran dan yang mengajarkannya”. Sudah semestinya seorang penghafal Al-Quran mampu untuk mengamalkan kandungan Al-Quran yang dia bawa sehingga Al-Quran benar-benar akan membawanya menuju kemuliaan.

4. Hal-Hal yang Berpengaruh Dalam Menghafal-Al-Qur'an
  - a. Ikhlas dan Jujur

Orang yang menghafal Al-Quran harus ikhlas

dan memurnikan niat ketika mempelajarinya, memurnikan tujuan karena mengharap wajah Allah, mempelajari dan mengajarkannya karena Allah semata. Inilah kaidah utama dalam menghafal Al-Quran, karena ketika seseorang melakukan amalan bukan karena Allah, amalannya terhapus. Begitu pula dengan kejujuran, karakter jujur adalah aspek penting karena menjadi pangkal terwujudnya karakter-karakter lain.<sup>9</sup> Baik itu keikhlasan ataupun karakter yang lain.

Ikhlas merupakan amalan hati dan hati itu sendiri merupakan alat untuk memahami Al-Quran. Hati berada ditangan Allah yang Maha membolak-balikkan hati. Oleh sebab itu seorang hamba hendaknya memohon kepada Rabbnya agar dibukakan hati untuk Al- Quran, agar ia dapat menggali segala kekayaan yang terkandung dalam Al-Quran. Cukup sekedar menghadirkan niat yang baik dan memperbaruinya. Jadi, langkah pertama adalah selalu memperbarui niat. Hendaknya niatmu dalam menghafal Al-Quranul Karim untuk meringkuk ridha Allah dan memperoleh pahala-Nya.

---

<sup>9</sup> Alfauzan Amin dan Alimni, *“Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinetik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu”*, International Seminar On Islamic Studies, IAIN Bengkulu 2019 h. 281

Ikhlas menjadi tolak ukur yang terpenting karena ikhlas adalah amalan hati yang paling berat namun besar pula pahala yang diraih. Ikhlas bersumber dari niat yang tulus semakin ikhlas seseorang dalam menghafal maka akan semakin mudah untuk menghafalnya.

b. Tekad yang kuat dan bulat

Menghafal Al-Quran hanya mampu dilakukan oleh mereka yang punya tekad. Mereka yang punya tekad memiliki ciri utama yang sangat jelas secara sederhananya adalah tekad yang kuat. Menghafal Al-Quran bukan perkara kecil di tilik dari pahalanya di sisi Allah, tekad kuat menghafal Al-Quran dan membutuhkan cobaan serta ujian. Seorang penghafal Al-Quran harus memiliki tekad yang kuat dalam menghafalkan Al-Quran karena untuk mencapai tingkatan hafalan yang baik membutuhkan *mujahadah* yang optimal agar tercapai cita-cita yang diinginkan.

c. Mengetahui nilai amalan yang anda lakukan

Setiap amalan yang diketahui fadhilah yang didapatkan dari mengamalkannya akan mendapat dorongan yang kuat untuk melaksanakannya. karena motivasi atau dorongan merupakan kunci untuk bisa melakukan berbagai macam aktifitas. Seorang penghafal Al-Quran akan semakin termotivasi untuk



menyelesaikan hafalannya ketika orang tersebut mengetahui keutamaan yang akan didapatkan dari menghafal Al-Quran. Mengamalkan hafalan Membaca, memahami dan mengamalkan Al-Quran adalah kunci ilmiah bagi perubahan dan kemajuan. Seperti generasi salafus shalih mereka menyadari betul bahwa Al-Quran diturunkan bukan hanya dihafalkan secara tekstual namun juga dipraktikkan dalam kehidupan. Mengamalkan hafalan menjadi wajib bagi para penghafal Al-Quran, mengingat Al-Quran itu sendiri sebagai petunjuk bagi pembacanya oleh karena itu wajib baginya untuk mengamalkan petunjuk Al-Quran yang sudah dihafalkannya.

d. Meninggalkan dosa

Bermaksiat kepada Allah akan menjadikan manusia semakin jauh dari Allah SWT. Menjadi seorang hamba yang sholeh dan bertaqwa kepada Allah dengan menjauhi maksiat akan menjadikan seorang hamba semakin dicintai oleh Allah SWT. Ibnu Umar r.a berkata “seorang hamba tidak akan sampai pada hakikat taqwa sehingga dia meninggalkan apa saja yang mengganjal didalam dada”.

Meninggalkan dosa merupakan bukti ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Oleh sebab itu seorang penghafal Al-Quran hendaknya

meninggalkan segala bentuk dosa yang akan menghalangi Al-Quran yang akan masuk ke dalam dada para penghafal Al-Quran dan dapat menjauhkan dirinya dari rahmat Allah SWT.

e. Berdoa

Doa adalah ibadah. Doa adalah salah satu rahasia para pembawa Al-Quran. Mereka berdoa kepada Allah setiap waktu. Memanfaatkan waktu-waktu mustajab dalam berdoa, seperti pada waktu sahur, setiap kali sujud, ketika menanti satu shalat ke shalat berikutnya, ketika turun hujan, ketika bulan ramadhan dan lain sebagainya. Mereka berdoa agar Allah berkenan menolong mereka dalam merenungi ayat-ayat Al-Quran, menghafalkan dan mengamalkan Al-Quran.

Berdoa adalah senjata umat muslim, dan berdoa merupakan salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT. Maka memperbanyak doa akan menjadi jurus ampuh bagi para penghafal Al-Quran, semakin banyak ia dalam berdoa akan sangat membantu dalam mengaktualisasikan impiannya untuk menghafalkan 30 juz Al-Quran, tanpa mengesampingkan pentingnya ikhtiar yang harus dilaluinya.

f. Memahami makna ayat dengan benar

Menghafal Al-Quran dengan berusaha

memahami makna ayat sebelumnya, akan sangat membantu memudahkan proses menghafal. Seorang penghafal Al-Quran ketika ia mampu memahami makna ayat Al-Quran dengan baik maka akan sangat membantu proses menghafal Al-Quran itu sendiri.

g. Menguasai ilmu tajwid yang benar

Membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar lebih penting dari pada menghafal Al-Quran. Sebab, tanpa tajwid yang benar maka seorang pembaca Al-Quran akan terjatuh pada banyak kesalahan makna dan arti. Penguasaan Ilmu tajwid menjadi syarat wajib bagi para penghafal Al-Quran, karena untuk menghafal harus mampu memahami ilmu tajwid agar tidak salah dalam melafalkan bacaan dan tidak merubah arti bacaan Al-Quran itu sendiri.

h. Mengulang-ulang bacaan

Seperti diketahui, langkah utama untuk memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang adalah melalui pengulangan. Pengulangan bacaan Al-Quran harus terus dilakukan karna pengulangan bacaan hafalan Al-Quran merupakan bentuk penjagaan hafalan itu sendiri sekaligus menguatkan hafalan al-Quran.

i. Sholat dengan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal

Barang siapa yang membaca Al-Quran dalam

sholat, siang dan malam ia akan mendapatkan jawabannya dengan cepat dan kuat. Ia akan berhati-hati terhadap kitab Allah. Menyimak bacaan ayat-ayat yang anda hafal saat sholat akan memperkuat hafalan. Membaca Ayat yang sudah dihafal dapat membantu dalam melekatkan hafalan kedalam memori otak, sehingga para hafidz biasa membacanya ketika sholat. Terlebih pada sholat malam atau *qiyamul lail*. Sumber lain menambahkan kaidah utama yang bisa dilakukan seorang penghafal Al-Quran yaitu dengan “tilawah secara rutin”. Menghafal itu adalah proses menyimpan hasil penglihatan dan pendengaran. Maka semakin banyak kita membaca dan menguasai Ilmu tajwid menjadi syarat wajib bagi para penghafal Al-Quran, karena untuk menghafal harus mampu memahami ilmu tajwid agar tidak salah dalam melafalkan bacaan dan tidak merubah arti bacaan Al-Quran itu sendiri.

j. Mengulang-ulang bacaan

Seperti diketahui, langkah utama untuk memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang adalah melalui pengulangan. Pengulangan bacaan Al-Quran harus terus dilakukan karena pengulangan bacaan hafalan Al-Quran merupakan bentuk penjagaan hafalan itu sendiri sekaligus menguatkan hafalan al-Quran.

## 5. Fator-faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran

Terdapat beberapa faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Quran, yaitu usia yang ideal, manajemen waktu dan tempat menghafal. Adapun uraian ketiga faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Usia yang Ideal

Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi- materi yang dibaca atau dihafal atau didengar dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifar mutlak. dalam hal ini usia dini lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

### b. Menejemen Waktu

Agar kita sanggup menghafal, kita harus mengatur urusan- urusan kita supaya kita bisa menyediakan waktu yang cukup untuk melangsungkan hafalan. Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Quran dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga dia akan cepat menyelesaikan program menghafalnya. sebaliknya, bagi mereka yang menghafal Al-Quran di samping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja dan kesibukan lain maka



dia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Justru di sini diperlukan manajemen waktu yang baik. Adapun waktu-waktu yang baik untuk menghafal yaitu:

- 1) Waktu sebelum terbit fajar
- 2) Setelah fajar hingga terbit matahari
- 3) Setelah bangun dan tidur siang
- 4) Setelah sholat Waktu diantara maghrib dan isya

c. Tempat Menghafal

Menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk berkonsentrasi. Itulah sebabnya diantara para penghafalada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, tempat yang luas seperti di masjid atau di tempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi. Metode paling tepat dalam menentukan tempat adalah engkau dudu didepan tembok putih dan bersih. Misalnya engkau duduk di dalam masjid paling depan dan mengarahkan pandangamu ke depan.

6. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran.

Banyak dari penghafal Al-Quran mengatakan “menghafal Al-Quran itu sulit, dan lebih sulit lagi memantapkan hafalan Al-Quran” atau ada yang mengatakan “aku ingin menghafalkan Al-Quran tapi aku

tidak memiliki waktu”. Penyebabnya dari anggapan tersebut adalah ada sesuatu yang disebut *wahn* (khayalan) yang bercokol di dalam pikiran. Juga biasa dinamakan justifikasi diri yang berdampak buruk pada penghafal Al-Quran. Macam-macam manifestasi penghalang dalam menghafal Al-Quran disebutkan:

a. Beralih ke Bidang yang Lain

Yakni beralih memperhatikan hal lain seperti hadits, syair atau internet. Upaya ini dilakukan seseorang untuk meraih sukses dalam satu bidang untuk menutupi ketidakmampuan dalam bidang lain.

b. Mengaku telah hafal Al-Quran

Kasus seperti ini banyak terjadi di zaman sekarang. Engkau bias melihat seorang lelaki atau wanita mengklaim telah hafal Al-Quran sehingga dihormati dan diberi uang saku. Padahal sebenarnya ia belum hafal.

c. Melangkah Mundur dengan Alasan Tawadhu’

Yakni melangkah mundur dengan alasan tawadhu’, ada bisikan jiwa atau lainnya. Misalnya engkau melihat seorang murid mengalami penurunan drastis dalam hal semangat menghafal dan mengulangnya, setelah sebelumnya ia begitu bergairah, giat dan bersemangat.

d. Motivasi dan Semangat *Mandeg*

Yakni motivasi dan semangat *Mandeg* pada saat tertentu, tidak bergeser dari batas ini meskipun muncul rangsangan- rangsangan lain dan kendati ada berbagai *stimulus*. Hambatan-hambatan tersebut sering menjadi bayang- bayang tersendiri bagi penghafal Al-Quran. Terlebih Al-Quran sendiri merupakan mushaf tebal yang berisi sekitar 604 halaman yang banyak di antara kita merasa tidak sanggup untuk menghafalnya. Namun segala hambatan tersebut dapat di atasi ketika kita dapat meyakinkan kepada diri sendiri bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak serta mengetahui akan keutaman-keutamaan yang akan diperoleh bagi para penghafal Al-Quran.

Kesulitan dalam melakukan suatu amal perbuatan akan sebanding dengan pahala yang akan didapatkan, oleh karenanya semakin sulit hambatan yang harus dilalui maka akan semakin besar pula pahala yang akan didapatkan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ar-Rahman 60

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya “tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan” (QS. Ar-Rahman : 60)

e. Akibat Dosa dan Maksiat

Hati yang cenderung pada kemaksiatan tidak mungkin wadah Al-Quran, setiap kali seorang hamba melakukan dosa pasti berimbas pada hati. Disebutkan dalam kitab Ta'alim muta'alim bahwa yang dapat merusak hafalan adalah banyak berbuat maksiat, banyak dosa, banyak susah, prihatin memikirkan harta, dan terlalu banyak bekerja.

Karna Al-Quran adalah cahaya ilmu, dan ilmu tidak akan masuk kedalam hati seorang hamba yang hatinya gelap dan penuh dengan dosa, maka jalan terbaik adalah taubat kepada Allah SWT. Dengan taubat yang sebenar-benarnya.

f. Niat yang bukan Ikhlas Karena Allah

Kewajiban seorang penuntut ilmu adalah berjuang untuk mengikhhlaskan niatnya dalam menuntut ilmu, yaitu hanya mengharapkan keridhaan Allah. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah saw

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه على المنبر قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَىٰ دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَىٰ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَجَرَ إِلَيْهِ (رواه البخاري) <sup>13</sup>

“Sesungguhnya amal itu tergantung dengan niat, dan sesungguhnya seseorang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya

karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya dan barang siapa yang hijrahnya kepada dunia yang ia cari atau wanita yang ingin ia nikahi hijrahnya sesuai dengan tujuannya.” (HR. Mutafaq’alaih)

Oleh karena itu menjadi penting untuk diperhatikan apakah niat kita dalam menghafal Al-Quran sudah benar-benar ikhlas ataukah bulum, karena keikhlasan dalam niat melakukan suatu amalan akan sangat menentukan terhadap hasil yang akan dicapai

g. Kekenyangan

Imam As-Syafi’I pernah mengatakan “aku tidak pernah kenyang sejak usia 12 tahun kecuali sekali, lalu aku membuangnya. Sebab kenyang itu membuat badan jadi berat, menghilangkan kepandaian, mengundang tidur, dan melemahkan pelakunya beribadah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa saat-saat terburuk untuk menghafal adalah saat ketika perut dalam keadaan kenyang. Kekenyangan akan membuat seseorang malas dalam beribadah dan dapat memicu rasa kantuk sehingga saat kekenyangan otak sulit untuk berkonsentrasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan pekerjaan yang mulia, melihat dari keutamaan yang akan



didapatkan para penghafal Al-Quran menjadikan menghafal sebagai salah satu ibadah yang memiliki kedudukan tinggi dihadapan Allah SWT. Kemampuan menghafal Al-Quran adalah kecakapan memelihara atau menjaga Al-Quran dengan cara melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-Quran ke dalam pikiran sebagai proses mengingat, dan lancar dalam melafalkannya di luar kepala, serta hafalan dapat dimunculkan saat dibutuhkan. Sedangkan indikator seorang dalam menghafal Al-Quran yaitu, dapat dilihat dari tahfidz, tajwid, kefasihan dan adab. Metode menghafal Al-Quran itu sendiri merupakan langkah yang harus dilalui seorang penghafal Al-Quran dalam menyelesaikan hafalan Al-Quran. Ada beberapa metode yang bisa dilakukan diantaranya, metode *wahdah*, *kitabi*, *simai*, gabungan dan *jama'*. Kemampuan menghafal sangat tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran, yaitu ada faktor pendukung menghafal Al-Quran dan ada pula faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Quran. faktor-faktor pendukung menghafal diantaranya, usia yang ideal, manajemen waktu, memilih tempat yang ideal untuk menghafal dan memaksimalkan potensi indra. Sedangkan faktor penghambat menghafal Al-

Quran meliputi, beralih ke bidang lain, merasatelah hafal Al-Quran, melangkah mundur dengan alasan tawadhu', motivasi dan semangat yang *Mandeg*.

Hal yang menjadi point penting dalam menghambat hafalan itu sendiri yaitu niat yang tidak ikhlas karena Allah, akibat perbuatan dosa dan juga kekenyangan. Keseluruhan faktor tersebut hendaknya diperhatikan sebelum seseorang berniat ingin menghafalkan Al-Quran karena menghafal Al-Quran adalah pekerjaan yang mulia dan tidak mudah untuk dilakukan. oleh karena itu menghafal Al-Quran membutuhkan kesungguhan dan keikhlasan agar menghafal menjadi suatu ibadah yang benar-benar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan mendapatkan Ridho-Nya.

#### 7. Metode Menghafal Al-Quran

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan metode hafalan dalam khazanah Islam merupakan bagian integral dalam proses menuntut ilmu. Menurut kamus bahasa Indonesia metode merupakan cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.

Melihat dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah jalan yang harus ditempuh untuk menuju kepada tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal menghafal Al-Quran metode yang digunakanpun beraneka ragam, semua itu disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat kecepatan dalam penyerapan hafalan setiap penghafal Al-Quran. Setiap penghafal Al-Quran umumnya memiliki metode tersendiri dalam menghafalkan Al-Quran, melihat kemampuan setiap individu berbeda-beda dalam menghafal Al-Quran. Namun, secara umum metode yang biasa digunakan dalam menghafal Al-Quran yaitu, 1) metode *wahdah*, 2) metode *kitabah*, 3) metode *sima'i*, 4) metode gabungan, 5) metode *jama'*. Beberapa metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode *Wahdah*

Metode ini cara menghafalkannya yaitu dengan membacanya per ayat, satu ayat bisa diulang hingga 10x untuk kemudian dilanjutkan keayat berikutnya setelah dirasa ayat tersebut sudah hafal.

b. Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah

disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacakan hingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkan.

c. Metode *Sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar. yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya.

d. Metode Gabungan

metode ini merupakan gabungan dari metode-metode yang pertama dan kedua, yakni metode *Wahdah* dan metode *Kitabah*. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

e. Metode *Jama'*

Penerapan metode ini ialah dengan cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yaitu ayat dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Ada beberapa metode lain yang biasa digunakan oleh seorang penghafal Al-Quran, yaitu :

f. Metode Muroja'ah

Selain usaha yang rutin untuk menambah hafalan Al-Quran, maka seharusnya kita bisa meluangkan waktu untuk mengulangi hafalan yang sudah pernah dihafal. Metode muroja'ah sering juga disebut dengan *Muroja'ah* yaitu mengulangi hafalan. *Muroja'ah* yaitu metode menghafal dengan cara

mengulang- ulang bacaan yang telah dihafal. Metode ini biasanya digunakan untuk menjaga hafalan agar lebih melekat dalam ingatan. Sumber lain mengatakan “terus mengulang-ulang bacaan akan memindahkan surah-surah dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Salah satu ciri memori jangka pendek adalah bisa menghafal dengan cepat, namun cepat lupa pula. Sementara memori jangka panjang memerlukan waktu cukup lama untuk memasukkan informasi, dan dalam saat yang bersamaan memori ini menyimpan segala informasi dalam jangka panjang.

Seperti yang kita ketahui bahwa, langkah utama untuk memasukkan informasi ke dalam memori otak adalah dengan seringnya dilakukan pengulangan. Semakin sering dibaca dan diulang-ulang maka akan semakin memperkuat hafalan. Melihat beberapa penjelasan terkait metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap penghafal Al-Quran, tentunya menginginkan waktu yang cepat serta hafalannya menancap kuat dimemori otak dalam proses menghafalkan Al-Quran. Hal tersebut bisa terlaksana apabila penghafal Al-Quran menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, istiqomah dalam menjalani prosesnya.

Metode-metode tersebut merupakan langkah-langkah untuk memudahkan proses menghafal Al-Quran, dan masih banyak lagi metode-metode lain yang bisa dilakukan untuk membantu proses menghafal Al-Quran. Namun dari beberapa pengalaman yang dirasakan para penghafal Al-Quran dan juga beberapa ulama mengatakan bahwa metode terbaik dalam menghafal Al-Quran adalah dengan meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT dan menjauhi maksiat.

## **B. Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an**

### 1. *Problem Solving* Metode Muroja'ah

Problem Solving adalah salah satu bagian dari proses berpikir yang berupa kemampuan untuk memecahkan masalah. Problem solving melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan untuk mencapai tujuan. Secara umum problem solving diartikan sebagai proses untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dalam bahasa Indonesia problem solving artinya adalah pemecahan masalah. Istilah pemecahan masalah dalam bahasa Indonesia bermakna ganda yaitu proses memecahkan masalah itu sendiri dan hasil dari upaya memecahkan masalah yang dalam bahasa Inggris disebut *solution* atau solusi



Metode muroja'ah merupakan suatu cara mengulang-ulang hafalan, metode muroja'ah perlu dilakukan untuk menjaga hafalan. Hafalan yang sudah kuat dan lancar bisa saja hilang apabila tidak pernah dimuroja'ah (diulang) karena salah satu kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan. Di dalam menghafal Al-Qur'an pengulangan hafalan yang sudah dihafalkan dikenal dengan istilah muroja'ah yang berasal dari kata *roja'a-yuroji'u-muroja'atan* yang bermakna mengulang-ulang hafalan. Tujuan dari pengulangan hafalan Al-Qur'an untuk meningkatkan daya ingat, daya hafal, daya piker otak serta mengoptimalkan otak spiritual sehingga menyebabkan perubahan perilaku secara simultan. Pengulangan hafalan yang sudah dihafalkan untuk menguatkan dan menajamkan daya ingat. Jadi muroja'ah (mengulang) hafalan dalam proses menghafal Al-Qur'an itu sangat penting untuk memperkuat dan mempertajam daya ingat orang yang menghafal Al-Qur'an

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Problem solving metode muroja'ah adalah pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan.

## 2. Pembagian Metode Muroja'ah

Adapun metode muroja'ah itu terbagi :

a. Muroja'ah Sendiri

Seseorang yang menginginkan bacaannya lancar maka harus memanfaatkan waktu untuk mengulang dan melancarkan bacaan Alqur'an. Semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk muroja'ah.

b. Muroja'ah dalam Shalat

Seseorang yang ingin membaca Al-Quran agar tetap terjaga kelancarannya hendaknya bisa memanfaatkan bacaannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan bacaan.<sup>10</sup> Jika kita mengerjakan shalat otomatis kita akan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an setidaknya surah Al-fatihah.

c. Muroja'ah Bersama

Seseorang yang ingin kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat perlu melakukan pengulangan bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam muroja'ah ini setiap orang membaca yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seorang membaca, maka yang lain mendengarkan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sa'dulloh, . 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), h.68

<sup>11</sup> Sa'dulloh, . 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema

#### d. Muroja'ah dihadapan Guru

Seseorang yang belum lancar membaca Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk muroja'ah bacaan yang sudah diajarkan. Materi muroja'ah yang dibaca harus didengarkan baik-baik oleh guru dan menyimaknya ketika ada kesalahan guru bisa memperbaiki bacaan tersebut. Muroja'ah yang dilakukan pada umumnya yaitu mengulang dan mengulang sampai ayat tersebut lancar, jadi dengan mengulang-ulang ayat tersebut akan bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tidak mudah lupa karena sudah masuk ke memori jangka panjang.

#### 3. Keunggulan Metode Muroja'ah

Pelajarilah ilmu terus menerus karena ilmu akan terasa hidup dengan dipelajari, Al-qur'an sangat mudah lepas dari hati sehingga harus senantiasa dijaga.<sup>12</sup> Jadi, dengan muroja'ah minimal dua kali dalam sehari, sekali membaca di malam hari sekali membaca di siang hari akan membuat para pembaca Al-qur'an semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak mudah lupa. Muroja'ah wal muraja'ah (mengulang-ulang). Anas bin malik, pembantu Rasulullah, menuturkan apabila berbicara sesuatu, beliau selalu mengulang ulangnya

---

Insani, 2008), h.68

<sup>12</sup> Said Abdul Adhim, Nikmatnya Membaca Al-Qur'an,( Solo : Aqwam, 2009) h.67.

hingga tiga kali, sehingga materi yang disampaikan betul-betul bisa dipahami dengan baik oleh para sahabatnya. Bahkan ketika mengunjungi orang-orang, beliau juga menyampaikan salam hingga tiga kali, dan biasanya, kalimat yang diulang-ulang itu terutama terkait materi yang sangat penting. Umpamanya ketika beliau menyampaikan materi dosa dosa besar, kata-kata dusta dan sebagainya.<sup>13</sup>

Seorang anak keliru berkata-kata saat masih kecil. Namun karena terus mengulang-ngulang, ia menjadi mampu berbicara dengan lancar. Jadi faktor mengulang memiliki banyak manfaat dalam proses belajar. Tiap kali orang yang mengulang-ngulang bacaanayat Al-Qur'an, akan menambah pula kelancarannya dalam membaca. seseorang yang menghafal dipagi hari, ia meletakkan apa yang telah dihafal dalam ingatan dengan tempo tertentu. Dan ketika ia mengulanginya pada siang hari keesokan harinya atau hari ketiga, dikirimlah file-file ke otak dengan masa penyimpanan yang lama. Karenanya orang yang menghafal Al-Qur'an dituntut mengulang semua yang telah ia hafal pada siang keesokan harinya atau esok lusa. Bila engkau mengulang hafalan, selalu lakukan di siang hari

---

<sup>13</sup> Maarif, Nurul H, Samudra Keteladanan Muhammad, (jakarta: PT. Pustaka Alvabet,2017) h.260

keesokan harinya atau esok lusannya.<sup>14</sup> Maka, mengoreksi dan mengulang-ngulang mutlak dilakukan agar kita tidak kehilangan apa yang telah kita pelajari. Ada sebuah teori mengatakan “Jadikanlah membaca AlQur’an sebagai kebutuhan pokok yang tidak bisa ditinggalkan setiap waktu, setiap saat, dan kesempatan”. Sebagaimana jasmani kita membutuhkan makan dan minum setiap hari, begitu juga rohani kita membutuhkan makan dan minuman berupa membaca Al-Qur’an dan siraman rohani. Artinya, kedua kebutuhan pokok rohani tersebut sudah semestinya dipenuhi menurut takaran dan ukuran masing-masing, sesuai kemampuan.<sup>15</sup>

Jadi dengan Muroja’ah Al-Qur’an otomatis kita sudah bisa mengkhatam Al-Qur’an baik itu sebulan sekali atau pun dua bulan sekali karena pada dasarnya kemampuan dan kesempatan seseorang berbeda-beda, tergantung kesibukannya. Karena itu, lamanya muroja’ah dan mengkhatamkan Al-Qur’an sangat tergantung kepada kemauan pribadi dan kesempatan yang ada. Walaupun demikian yang perlu diperhatikan adalah setiap orang yang telah bisa membaca Al-

---

<sup>14</sup> Qasim Amjad, *Sebulan Hafal Al-Qur’an*, (solo :Zamzam, 2015) h. 65-66

<sup>15</sup> Sa’dulloh, . *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), h.70-71

Qur'an dengan lancar harus mempunyai kemauan yang kuat untuk mengkhataamkan Al-Qur'an secara istiqamah walaupun dua bulan atau empat bulan sekali. Untuk mengkhataamkan Al-Qur'an sebulan sekali, maka setiap hari kita harus membaca sebanyak satu juz Al-Qur'an. Karena setiap juz Al-Qur'an rasm Ustmani terdiri dari 10 lembar (20 halaman), maka setiap waktu shalat kita harus membaca sebanyak dua lembar untuk menyelesaikannya.

Jadi metode muroja'ah ini sangat penting sekali diterapkan, karena menjaga bacaan yang telah diketahui hukum tajwidnya merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu bacaan yang telah diketahui hukum bacaannya yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali

#### 4. Dasar Metode Muroja'ah

Dasar metode muroja'ah dalam menghafal al-Qur'an adalah sesuai dengan ayat al-Qur'an surat al-Furqan ayat 32

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ  
بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ



*“Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?" demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar). (QS. Al-Furqan : 32)*

Ibnu ‘Abbas menjelaskan bahwa sebab ayat ini diturunkan berkenaan dengan kaum musyrikin yang suatu hari berkata, “Jika Muhammad itu sebagai nabi tentu Allah tidak akan menyiksanya dengan menurunkan Al-Qur’an ayat demi ayat. Namun Allah akan menurunkan Al-Qur’an sekaligus saja.” Dasar ayat ini merupakan jawaban Allah mengapa Al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur, agar dengan demikian hati nabi menjadi kuat dan tetap. Alasan yang tepat ini dapat digunakan sebagai landasan bahwasanya menghafal al-Qur’an sedikit demi sedikit serta memerlukan pengulangan untuk meletakkan hafalan tersebut dalam ingatan pengahafal.<sup>16</sup>

Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir yang mana orang kafir berkata “Mengapa Al-Qur’an tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?” sebagaimana kitab Taurat, kitab Injil dan kitab Zabur. Allah menjawab melalui firman-Nya, Kami sengaja menurunkannya

---

<sup>16</sup> Fithriani Gade, Impelementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an . Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No. 18 2014, Hal. 419

demikian secara berangsur-angsur sesuai dengan kejadian dan peristiwa serta hukum yang dibutuhkan untuk memperkuat hati orang-orang yang beriman dengannya. Kami menguatkan kalbumu dengan Al-Qur'an, kami menurunkannya tahap demi tahap secara perlahan dan tidak tergesa-gesa, supaya mudah dipahami dan dihafal.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dasar penggunaan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu berdasarkan surat Al-Furqon ayat 32, dalam ayat tersebut diketahui bahwa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan suatu proses pengulangan yang dilakukan secara bertahap dengan tujuan agar hafalan tersebut dapat mudah diingat.

## 5. Manfaat dan Tujuan Metode Muroja'ah

### a. Memelihara hafalan Al-Qur'an.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan perintah Rasulullah SAW yang bersifat fardhu kifayah. Dengan demikian dari aspek historis terlihat bahwa usaha pemeliharaan Al-Qur'an telah tumbuh pada zaman Nabi Muhammad sampai masa sekarang ini. Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an mempunyai cara tertentu sebagaimana yang dilakukan Nabi

---

<sup>17</sup> M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'ti dkk, *Tafsir Ibnu Kasir*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), Hal. 110

Muhammad SAW, sahabat dan para penghafal lainnya sebagaimana pada masa sekarang ini. Pada masa Nabi Muhammad SAW pemeliharaan Al-Qur'an dilakukan dengan cara muroja'ah, yaitu mengulangi bacaan yang telah diperoleh dengan diperdengarkan kepada malaikat Jibril. Dalam mempelajari Al-Qur'an harus ada timbal balik antara peserta didik dengan gurunya.

b. Memudahkan hafalan Al-Qur'an.

Tidak diragukan lagi Al-Qur'an telah mempengaruhi sistem pendidikan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Sebagaimana Allah mengajari Rasulullah melalui malaikat Jibril dalam firman-Nya surat Al-Qiyamah ayat 16-19

لَا تُحْرِكْ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهٖ ١٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

١٧ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ١٨ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ١٩

Artinya : “Janganlah engkau gerakkan lidahmu dalam membaca Al-Qur'an karena hendak cepat cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan membuatmu pandai membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaan itu. Kemudian atas tanggungan Kamilah penjelasannya”. (Q.S. Al-Qiyamah : 16-19).

Selain itu, manfaat dan tujuan metode muroja'ah adalah sebagai berikut:

a. untuk menjaga kualitas hafalan.

- b. Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan.
- c. Untuk memperkokoh hafalan yang pernah dihafal.
- d. Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya.
- e. Membiasakan diri untuk dapat konsentrasi relatif lebih lama
- f. Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu.<sup>18</sup>

Sebagai sumber agama Islam, Al-Qur'an menuntut perhatian besar dari umat Islam untuk senantiasa memeliharanya. Rasulullah SAW berpesan sebelum wafatnya untuk memperhatikan Kitab Allah yang mulia. Al-Qur'an diturunkan, dengan berangsur-angsur untuk memudahkan Nabi Muhammad dan para sahabat menghafalkannya. Kelebihan Al-Qur'an adalah terletak pada metode yang menakjubkan dan unik sehingga dalam konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya mampu menciptakan individu yang beriman dan senantiasa mengesakan Allah, serta mengimani hari akhir. Adanya muroja'ah atau mengulang-ulang dalam menghafal Al-Qur'an dapat menunjukkan kemajuan-kemajuan dan kelemahan orang yang menghafal. Bagi kalangan anak-anak, guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak-anak atau murid menirukannya kata perkata dan kalimat

---

<sup>18</sup> Tim Pentashihihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per kata Tajwid Kode Angka*, Hal. 291

per kalimat, juga secara berulang-ulang sehingga benar-benar terampil dan benar. Cara yang demikian memberikan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut. Meski demikian, cara ini juga memerlukan kesabaran ekstra karena akan memakan waktu yang sangat banyak.

#### 6. Tahapan Penggunaan Metode Muroja'ah

Metode muroja'ah merupakan salah satu metode pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an. Dalam penerapan metode ini seorang guru harus menerapkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa. Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan.

- a. Bacalah satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut. Siswa mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya.
- b. Ulangilah terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar. Siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar.
- c. Kemudian jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua. Siswa kembali mendengarkan bacaan guru dan mengikuti

bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya.

- d. Baca dan hafalkan lagi ayat yang kedua tersebut sampai benar-benar lancar. Siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar.
- e. Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut. Siswa mengulangi ayat yang pertama dan kedua secara bersama-sama.
- f. Lanjutkan ke ayat yang ketiga, baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar. Begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal. Misalkan setiap hari target hafalan satu halaman, maka ulangi terus sampai benar-benar hafal dan lancar.
- g. Lakukan tasmi' (perdengarkan) kepada teman yang sama-sama menghafal.
- h. Lalu setoran hafalan kepada guru.

Perlu dipahami bahwa saat melaksanakan metode ini harus berhati-hati dan memerlukan waktu yang lebih, karena dalam proses ini bisa saja terjadi hilangnya hafalan yang telah kita lakukan karena terlalu muroja'ah hafalan baru sedangkan hafalan yang lama belum terlalu melekat pada otak sehingga, menjadi pudar secara perlahan. Terburu-buru dalam proses hafalan akan mengakibatkan hafalan menjadi kurang, lebih lama, dan tidak lancar.



Apabila muroja'ah tidak baik, menambah hafalan barupun akan menjadi percuma.

#### 7. Tahap Perencanaan Metode Muroja'ah

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Tentukan batasan materi
- b. Membaca berulang kali dengan teliti
- c. Menghafal ayat per ayat sampai batas materi
- d. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e. Tasmi'

Tasmi' menurut bahasa berasal dari bahasa Arab (تسميع - مع يس - معس) yang berarti memperdengarkan. Maksudnya memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah Adapun bentuk dari tasmi' adalah sebagai berikut:

- a. Menyetorkan Hafalan Kepada Guru.

Untuk mendapatkan hafalan yang representatif seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru.

- b. Mudarosah Berkelompok ( Belajar Berkelompok ).

belajar dilakukan dengan mereka berkumpul secara berkelompok (tiga orang) dengan membuat lingkaran

kemudian bergantian memperdengarkan hafalannya setiap hari dengan berkelanjutan sampai batas akhir hafalannya.

c. Majelis Khotmil Qur'an

Bacaan Al-Qur'an akan banyak sekali mendatangkan keutamaan terutama ketika pada puncaknya khatam Al-Qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

*Artinya: "Dari Abu Hurairah semoga Allah meridhoinya Rasulullah SAW bersabda "Tidak ada orang-orang yang berkumpul di salah satu rumah untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dkitari oleh para malaikat, dan nama mereka disebut-sebut oleh Allah di kalangan Malaikat" (diriwayatkan oleh Abu Dawud)*

d. Musabaqoh Hifdzul Qur'an

Musabaqoh Hifdzul Qur'an merupakan sarana yang paling efektif untuk menguatkan dan mematangkan hafalan. Pada dasarnya manusia akan berusaha lebih sempurna dan lebih baik kalau ada ujian. Ia juga akan mempercepat hafalan dan bersungguh-sungguh memanfaatkan waktu jika pelaksanaan ujian sudah ditentukan. Kedua perkara ini, yakni kemahiran (kesempurnaan) dan kecepatan akan terealisasi dengan baik pada acara musabaqoh hifdzul Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an

diharapkan termotivasi dengan adanya musabaqoh hifdzul Qur'an tersebut. Karena memang harus kita akui bahwa dengan adanya hadiah yang diberikan kepada pemenang maka akan menambah semangat para penghafal Al-Qur'an untuk memuraja'ah hafalannya. Walaupun memang tidak diperkenankan seseorang yang menghafal Al-Qur'an semata-mata demi mengharap hadiah atau untuk mendapatkan materi di dunia. Orang yang menghafal Al-Qur'an karena Allah maka merekalah yang dikatakan sebagai keluarga Allah.

Ada 3 hal yang harus direncanakan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an

a. Membagi Waktu

Penghafal Al-Qur'an harus membagi waktunya kepada tiga bagian utama. Pertama, waktu utama untuk menghafal yang umumnya dimulai setelah subuh. Waktu inilah yang dinilai terbaik untuk menghadirkan kemudahan hafalan. Kedua, adalah waktu untuk mengulang hafalan. Waktu yang dapat digunakan untuk muraja'ah adalah dalam setiap kesempatan shalat sunnat. Ketiga, waktu mudzakahar yaitu waktu untuk mengigat-ingat. Waktu ini sangat fleksibel tergantung pada luangnya aktifitas. Apakah

di waktu berjalan, duduk atau bahkan mungkin juga ketika berbaring

b. Menyiapkan Perangkat

Para penghafal Al-Qur'an hendaknya mempersiapkan berbagai macam perangkat yang dapat memudahkan proses menghafal diantaranya : mushaf, tempat dan guru.

c. Menentukan Target Waktu

Para penghafal Al-Qur'an mestilah memiliki target waktu dalam menyempurnakan hafalan

8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Muroja'ah

Adapun kelebihan dari metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Membuat hafalan lebih melekat, mantap dan bertahan lama.
- b. Membantu memori untuk mengingat hafalan dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun kelemahan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut

- a. Waktu yang diperlukancukup lama untuk mengulang-ulang hafalan, sehingga sering menimbulkan kejenuhan pada diri penghafal.
- b. Hafalan tidak mudah bertambah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Hajarman, *Implementasi Metode Sima'I dan Muroja'ah Dalam*

### C. Tahapan dalam Mengingat

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa perbedaan dasar mengenai ingatan. Pertama mengenai tiga tahapan, yaitu:

1. *Tahfidz* atau *encoding* (Entri data dan pengkodean)

*Tahfidz* atau *encoding* yaitu memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan. Sejauh mata memandang sejauh itu pula huruf dan ayat yang ditangkap. Seluruh redaksi ayat didalam lingkup pandangan itu akan masuk. Pendengaran pun demikian. Semua suara baik yang berasal dari bacaan kita maupun yang berasal dari kaset *murratal* akan ditangkap oleh telinga. Semua panca indrapun bekerja seperti itu. Tetapi dua alat sensorik yang pertama (mata dan telinga/penglihatan dan pendengaran) memegang peran penting dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penghafal sangat dianjurkan untuk memperdengarkan suara (*jahr*) pada saat menghafal Al-Qur'an yang akan dimasukkan kedua alat sensorik tersebut bekerja dengan baik. Untuk materi hafalan Al-Qur'an yang akan dimasukkan melalui kedua alat sensorik tersebut, hendaknya penghafal mengambil bentuk yang persis sama, baik dari tulisan (*khat tsuluts*), bunyi suara (*tartil*),

maupun tata letaknya (model mushaf).<sup>20</sup>

2. *Storage* (penyimpanan)

*Storage* yaitu penyimpanan informasi yang masuk dan ditandai di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*long-term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Istilah “lupa hafalan” sebenarnya hanya karena kita tidak berhasil menemukan kembali hafalan di dalam gudang memori tersebut. Mungkin pengarsipannya’ yang kurang terorganisasi atau lemahnya proses saat pemetaannya sehingga hafalan sulit ditemukan kembali. Padahal sesungguhnya masih ada di dalam gudang.

Demikian halnya dengan Al Qur’an. Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *muroja’ah*) secara berkala bahkan terus menerus.<sup>21</sup>

3. *Muroja’ah* atau *retrieval* ( pengungkapan kembali )

Pengungkapan kembali ( reproduksi ) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya serta merta dan ada kalanya perlu pancingan. Dalam

---

<sup>20</sup> Masaguh, Fuzan Yayan, *Quantum Tahfidz* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 47.

<sup>21</sup> Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), h. 51



proses menghafal Al-Qur'an urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya. Masalah yang sering dialami oleh para penghafal Al-Qur'an adalah mengingat ayat yang terletak di awal pojok Al-Qur'an. Dikarenakan kebiasaan para penghafal Al-Qur'an sepojok-pojok. Oleh karena itu perlu melakukan persambungan dalam menghafalnya yaitu dengan cara menghafal ulang satu atau dua ayat yang telah dihafal terakhir. Sebelumnya kemudian menyambung dengan menghafal ayat di halaman baru saat ini. Urutan yang dibuat menjadi pancingan terhadap ayat yang terletak di belakangnya. Proses ini memudahkan terjadinya reproduksi atau pengingatan kembali.<sup>22</sup>

Untuk menghafal Al-Qur'an, kecerdasan otak bukanlah salah faktor menghafal. Karena IQ tinggi tidak dapat dijadikan jaminan keberhasilan dalam menghafal. Bahkan hasil tes IQ yang tinggi pun tidak menjamin keberhasilan belajar di bidang-bidang pelajaran lain. Kecerdasan otak dalam menghafal ditandai dengan menjaga kualitas ingatan yang disimpan di daerah-daerah

---

<sup>22</sup> Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), h. 53

otak. Untuk mengeluarkan kembali ingatan tersebut, dibutuhkan proses penarikan dan pengambilan bagian-bagian ingatan yang bergantung pada beberapa faktor, yaitu waktu, tujuan, isi, kekuatan, dan sumber rangsangan yang merupakan dasar dari semua bentuk. Ingatan bekerja dengan cara mengenali sesuatu. Kesan yang terdapat padanya. Ingatan yang tersimpan dalam kesan. Dan ingatan yang dapat dipanggil kembali setelah tersimpan. Sebagian besar orang memiliki persoalan pada daya ingat, bukan menghafal.<sup>23</sup> Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke kanan. Di antara karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupakan. Sedangkan karakteristik otak kanan ialah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya.

Sementara dalam waktu yang sama iajuga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama pula. Sudah kita ketahui bahwa salah satu cara yang penting dan baik untuk memasukkan memori ke dalam otak kanan ialah dengan cara sering mengulang-ulangnya. Karena itu, sering dan banyak membaca sangat efektif dalam rangka mematangkan dan

---

<sup>23</sup> Masaguh, Fuzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 49

menguatkan hafalan. Perihal yang serupa dengan membaca meskipun tingkatannya lebih rendah ialah mendengarkan. Mendengarkan Al- Qur'an dengan rutin dan sering bisa membantu memasukkan ayat-ayatnya dalam daya ingatan yang panjang.<sup>24</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait persoalan yang akan di kaji, dengan demikian akan terlihat pondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditemukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Terkait dengan judul skripsi penulis yang berjudul *“Efektivitas Pelaksanaan Metode Tahfidz dan Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu, Terdapat beberapa hasil dari*

---

<sup>24</sup> Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan” TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, (Juni 2016). h. 68

penelusuran terhadap beberapa hasil kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan dengan mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus berbeda adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rony Suryo Widagda yang berjudul *metode pembelajaran Tahfidz Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, dalam skripsi tersebut. Membahas metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang bisa diartikan sebagai suatu cara atau upaya yang dipakai oleh para santri atau penghafal Qur'an untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan berat agar selalu ingat dan dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat mushaf.<sup>25</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Mokhammad Zamroni menulis yang berjudul *Penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren nurul Furqoh Brakas Desa Terkesi kecamatan Klambu kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011*. Hasil skripsi tersebut memfokuskan pada penerapan metode wahdah. Menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah merupakan menghafalkan

---

<sup>25</sup> Ahmad Rony Suryo Widagda, *metode pembelajaran Tahfidz Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Jurnal Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2009), dalam <http://www.google.com>

Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.<sup>27</sup>

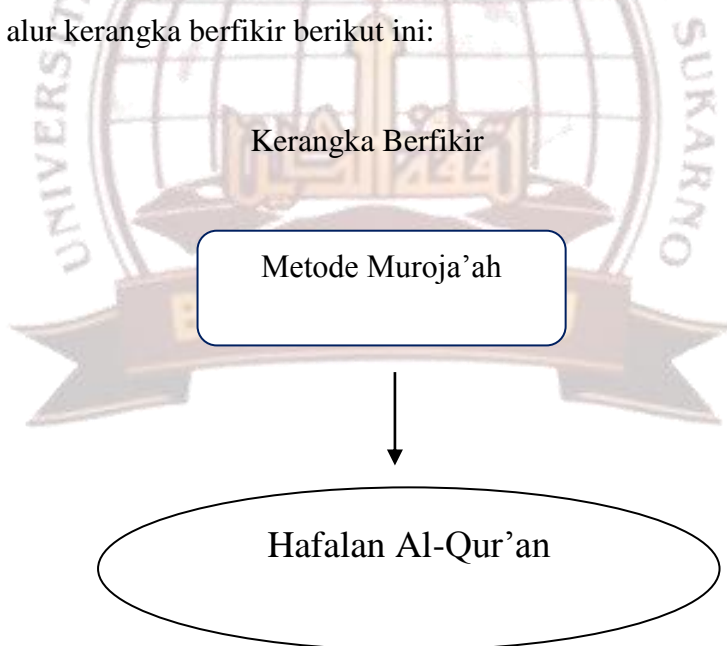
Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Siti Tania yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*", fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung tahun 2019. Dalam skripsi tersebut membahas tentang efektifitas penरणan metode tahfidz dan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan tahfidz dan muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasantri putri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung adalah efektif.

Dari pernyataan diatas terlihat adanya perbedaan mengenai permasalahan yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, ketiganya membahas tentang metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi fokus penelitian tentang metode yang digunakan berbeda-beda kecuali skripsi yang ketiga. Dalam skripsi yang ketiga ini metode yang digunakan sama yaitu tahfidz dan muroja'ah namun bedanya adalah subjek dan tempat penelitian yang berbeda. Peneliti tertarik untuk meneliti metode yang sama ini apakah hasilnya nanti sama atau berbeda. Dalam penelitian ini juga peneliti lebih memfokuskan pada penerapan metode tahfidz dan muroja'ah untuk mahasantri

putra.

### E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Peneliti akan meneliti tentang efektif atau tidak metode tahfidz dan muroja'ah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa putra di Ma'had Al-Jam'iah UIN FAS Bengkulu. Kerangka berfikir ini dapat dilihat dalam bagan alur kerangka berfikir berikut ini:



Gambar 2.1  
Kerangka berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>26</sup> Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendiskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa interpretasi ilmiah. Peneliti kualitatif pergi ke lapangan dan mengamati dan terlibat secara intensif sampai menemukan secara utuh apa yang dimaksudkan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu objek. Hal terpenting yang dimaksud berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.<sup>27</sup> karena dalam memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun di lapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif,

---

<sup>26</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 23-34

<sup>27</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 22

yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, penelitian hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu tidak untuk mencari dan menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Metode penelitian ini tidak diarahkan untuk menjelaskan hubungan seperti dalam suatu rumusan hipotesis, dan juga tidak memprediksi atau meramal implikasi apa yang akan terjadi manakala suatu variable dimanipulasi. Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi.<sup>28</sup> berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian peskriptif kualitatif ini dapat kita lihat dari fenomena pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2013), h. 45

deskriptif studi kasus itu berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail dan fenomena tertentu pada suatu objek dan objek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.<sup>29</sup> Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan:

1. Mengumpulkan dan membaca literatur yang ada kaitannya dengan problematika penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an
2. Meneliti dan menganalisis literatur yang ada relevansinya dengan problematika metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an
3. Melakukan survey lapangan dan menganalisis situasi lapangan serta mengidentifikasi problematika penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al- Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa/kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan, angka atau nilai

---

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2013), h.47

yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika/statistik.<sup>30</sup> Penulis akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/ angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

## **B. Setting Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 07 Juni s/d 24 Juli . Penelitian ini akan dilaksanakan di asrama putra Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu yang beralamatkan di JL. Telaga dewa RT 015 RW 003 kelurahan Pagar Dewa kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data utama sedangkan data sekunder sebagai data pendukung.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari serangkaian kegiatan dan sumber utama yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 26

memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh asrama putra dan mahasantri di UIN FAS Bengkulu

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber dari data sekunder ini adalah buku-buku yang terkait dengan persepsi, kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan dokumen-dokumen yang lain.<sup>31</sup>

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.<sup>32</sup> Prosedur observasi dimaksudkan untuk memperoleh suatu data yang

---

<sup>31</sup> Dr. Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 102-104

<sup>32</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.105

lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan melihat dan berpartisipasi dalam *setting* yang sedang diteliti. Keterlibatan observasi dalam penelitian dilakukan dengan mengamati proses menerapkan metode tahfidz dan muroja'ah di Ma'had Putra UIN FAS Bengkulu sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data, wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif.<sup>33</sup>

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antar individu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, baik satu orang atau lebih dan peneliti sebagai pihak yang mengarahkan arah pembicaraan kepada permasalahan yang dituju. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai 5 orang ustadz dan 2 orang ustazah yakni direktur Ma'had Al-Jami'ah, ustad, dan Ustazah serta seluruh mahasantri putra.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, sejumlah besar fakta dan data tersimpan

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2013), h. 262



dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto.<sup>34</sup> Dokumentasi juga sebagai pembuktian dalam kebenaran dalam pelaksanaan penelitian ataupun sebagai penggambaran atas menjabarkan mengenai kasus dalam penelitian sehingga dapat pemahaman (penggambaran) kepada pembaca mengenai apa yang disampaikan penulis dalam penelitiannya.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Dimana, dalam triangulasi

---

<sup>34</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 141

<sup>35</sup> Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.37

ini data dibandingkan dan dicek balik. Sebagaimana Patton dalam Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.<sup>36</sup> Berikut langkah penggunaan teknik triangulasi:

1. Membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari ustad/ustadzah dengan yang diperoleh dari mahasantri putra.
2. Membandingkan hasil observasi dengan hasil tes
3. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara mahasantri putra dan ustad/ustadzah.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.<sup>37</sup> Teknik Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data. Dimulai dari pengelompokan data ke

---

<sup>36</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, ), h.9

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 246

dalam suatu pola yang kemudian dikategorikan dalam satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti langsung di lapangan Ma'had Putra UIN FAS Bengkulu, kemudian melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami.

Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian di interpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila

diperlukan.<sup>38</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah diperoleh dicatat secara teliti dan rinci untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Kemudian mereduksi yang telah dikumpulkan, memilih hal - hal yang pokok memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah diolah.

## 2. Penyajian data

Setelah melakukan direduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah pengumpulan data seorang peneliti kini mulai mencari arti dari langka ketiga dalam analisis data

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), h.247

kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>39</sup>

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 249

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Tempat Penelitian

Asrama UIN FAS Bengkulu merupakan tempat tinggal mahasiswa di UIN FAS Bengkulu yang menyediakan program pembelajaran di bidang Qur'an. dalam bidang pendidikan. Asrama UIN FAS didirikan sebagai wadah tempat pengajaran serta pendidikan untuk membangun dan mewujudkan manusia yang bertakwa dengan Qur'an. Berdirinya asrama UIN FAS Bengkulu bertujuan untuk menjadi wadah penguatan iman dan ketaqwaan. Serta membangun *akhlakul karimah* dan amal salih, mengembangkan keilmuan islam. Karena jika seseorang tidak memahami ajaran agama dengan baik, maka tak heran perbuatan dan perilakunya sangat jauh dari kata baik.<sup>40</sup> Serta yang paling penting menjadi wadah pembelajaran Qur'an.<sup>41</sup> Serta membentuk karakter mahasantri. Karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Alimni, Penerapan Pendekatan Deepdialogue Critical Thinking (DD&CT) Untuk meningkatkan mutu Proses dan hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu, An-Nizom, Vol. 2, No. 2 2017 h. 229

<sup>41</sup> Dokumen asrama UIN FAS Bengkulu

<sup>42</sup> Alimni dkk, "Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu", Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, H. 6



Asrama UIN FAS Bengkulu memprogramkan kegiatan untuk mahasantri diantaranya : tilawah mujawwad, hafalan 500 hadits tanpa sanad, hafalan 100 hadits bersanad, membiasakan bahasa inggris dan arab, belajar fikih, muhadoroh dan setoran hafalan Qur'an. Menghafal Qur'an adalah kegiatan wajib yang harus dilakukan mahasantri putra dan putri. Para mahasantri diwajibkan mencapai target setoran hafalan jika ingin bertahan tinggal di asrama.

Asrama UIN FAS Bengkulu memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa baru dan semester 3 yang berniat mengembangkan diri dengan mengikuti program kegiatan di asrama UIN FAS Bengkulu. Seperti *mujawwad*, menghafal dan lain-lain.<sup>43</sup> Banyak prestasi yang telah dicapai oleh mahasiswa yang tinggal di asrama UIN FAS Bengkulu mulai dari tingkat kampus, provinsi, maupun tingkat nasional. Kesuksesan dalam menjadikan mahasantri yang berprestasi dalam bidang Al-Qur'an membutuhkan program kegiatan yang matang dan dijalankan dengan konsisten dan disiplin serta tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung kesuksesan tersebut. Seperti lingkungan yang mempengaruhi dan motivasi mahasiswa dalam menghafal Qur'an. Adanya peraturan dan motivasi yang bernafaskan Al-Qur'an membuat program menghafal Qur'an berjalan dan terlaksana dengan baik. Berikut ini nama-nama mahasantri Putra

---

<sup>43</sup> Dokumen asrama UIN FAS Bengkulu

Tabel 4.1 Daftar Nama Mahasantri Putra

| No  | Nama                   | Semester |
|-----|------------------------|----------|
| 1.  | Anton Legowo           | 7        |
| 2.  | Ilham Dimas            | 7        |
| 3.  | Fadli Wirawan          | 7        |
| 4.  | Syahrul Mubin          | 7        |
| 5.  | Miftahul Huda          | 7        |
| 6.  | Fajri Rondoni          | 7        |
| 7.  | Masruri                | 7        |
| 8.  | Hartono                | 7        |
| 9.  | Permata Puncak Siregar | 5        |
| 10. | Iqsan Khaidar          | 5        |
| 11. | Indra                  | 5        |
| 12. | Muhammad Nurwahib      | 3        |
| 13. | Legin Yolanda          | 3        |
| 14. | Nana Kurnianto         | 3        |
| 15. | Muhammad Sholeh E.     | 3        |
| 16. | Muhammad Farhan Mahesa | 3        |
| 17. | Galih                  | 3        |
| 18. | Hanipudin              | 3        |
| 19. | Hasza Jiwanda          | 3        |
| 20. | Muhammad Hafiz         | 1        |
| 21. | Azmi Al Farabi         | 1        |
| 22. | Zaldi                  | 1        |

|     |                 |   |
|-----|-----------------|---|
| 23. | Muranda Anshori | 1 |
| 24. | Syahru Ramadhan | 1 |
| 25. | Indra           | 1 |
| 26. | Saad            | 1 |
| 27. | Sutra Selegar   | 1 |
| 28. | Arif Hutomo     | 1 |
| 29. | Hafiz           | 1 |

## B. Hasil Penelitian

Metode muroja'ah adalah mengulang hafalan yang telah dihafal. Muroja'ah (mengulang) hafalan bertujuan untuk menjaga hafalan yang telah dihafal agar tetap melekat di dalam hati dan pikiran sehingga lancar ketika dibaca walaupun tanpa melihat mushaf . Metode muroja'ah juga penting dilakukan untuk memperlancar hafalan. Hafalan yang lancar akan mudah untuk diingat kembali serta dapat menajamkan daya pikir dan daya ingat. Lancarnya hafalan dapat diketahui ketika seorang penghafal Al-Qur'an lancar membacanya tanpa melihat mushaf. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan maka diperoleh.:

Untuk mengetahui betapa pentingnya muroja'ah (mengulang hafalan) dalam menghafal Al-Qur'an maka peneliti mengajukan pertanyaan yaitu : Mengapa muroja'ah (mengulang) hafalan itu penting.

Bapak Kurniawan M.Pd sebagai instruktur tahfidz di

asrama menjawab :

“Muroja’ah atau mengulang hafalan tu penting karena muroja’ah itu adalah kunci menjaga hafalan Al-Qur’an. Percuma kita menghafal Al-Qur’an tetapi tidak lanjut mengulang atau muroja’ah hafalan yang telah didapatkan. Hafalan itu akan hilang begitu saja karena kita sebagai manusia memiliki keterbatasan dalam mengingat apalagi kalau hafalan sudah banyak. Otomatis frekuensi mengulang hafalan harus lebih giat lagi agar terjaga. Selain menambah hafalan seorang penghafal juga harus muroja’ah (mengulang) hafalan. Supaya ketika khatam dalam menghafal, selain hafalan banyak juga kuat dalam ingatan. Oleh karena itu saya selaku pembimbing mahasantri putra selalu memotivasi mahasantri putra supaya rajin dalam muroja’ah hafala. Intinya sih muroja’ah itu penting untuk menjaga hafalan supaya ingat terus”<sup>44</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Permata Puncak Siregar salah satu mahasantri putra :

“Muroja’ah hafalan sangat penting bang supaya hafalan kita itu tidak hilang, berdasarkan pengalaman saya sendiri bang, hafalan saya itu lupa bahkan ada yang hilang kalau tidak diulang”<sup>45</sup>

Muroja’ah atau mengulang hafalan biasa dikenal juga

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan Pengasuh asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

<sup>45</sup> Wawancara dengan Permata Puncak siregar mahasantri asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

dengan muroja'ah hafalan. Hafalan yang telah disetorkan kepada ustad/ustazah dengan baik dan lancar, terkadang masih bisa lupa bahkan hilang tanpa bekas. karenanya hafalan tersebut harus diulang kembali. Disamping itu, fungsi pengulangan hafalan yang telah disetor adalah mempererat hafalan dalam hati. Makin banyak dan sering melaksanakan pengulangan maka hafalan akan makin lengket di hati. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Berapa lembar atau juz yang harus diulang (dimuroja'ah) oleh mahasantri setiap harinya. Hal ini dijawab oleh Bapak Kurniawan M.Pd selaku instruktur tahfidz di asrama putra :

“Mahasantri disini ketika menyetorkan hafalan minimal satu halaman kalau sudah selesai menghafal juz amma. mengenai target muroja'ah setiap harinya kami serahkan sepenuhnya kepada mahasantri, kami tidak menuntut mereka untuk mengulang hafalan sehari harus satu juz atau sehari harus 2 juz. kami lebih menekankan kepada kesadaran mahasantri itu sendiri, karena kami juga melihat keadaan mereka yang memiliki banyak tugas perkuliahan disamping mereka juga harus menyetorkan hafalan dan mencapai target yang sudah ditetapkan. Untuk tahun ini terdapat program baru yaitu tasmi 1 juz wajib bagi seluruh mahasantri”<sup>46</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Permata Puncak Siregar salah satu mahasantri :

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan Pengasuh asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

“Kami menargetkan sendiri berapa banyak yang harus kami ulangi setiap harinya, tapi kadang kalau lagi malas saya pribadi kadang sehari tidak mengulang hafalan kadang saya kesulitan membagi waktu antara mengulang hafalan, kuliah, membuat tugas dan juga ada kegiatan lain. kami di asrama ini tidak boleh mengikuti organisasi di kampus supaya terfokus dalam menghafal”<sup>47</sup>

Seorang penghafal Al-Qur'an harus menyempatkan waktu untuk mengulang hafalan yang sudah dihafalkan. Kegiatan mengulang hafalan dapat menjaga hafalan dari kelupaan dan hilang. Sesibuk apapun, seorang penghafal harus meluangkan waktu mengulang hafalan. Selain menghafal, para mahasantri putra juga memiliki kesibukan lain yaitu kuliah, membuat tugas dan kegiatan-kegiatan yang diadakan di asrama seperti muhadoroh, mosaba, sya'baniyah dan khotaman setiap hari jumat. Untuk melaksanakan banyaknya kegiatan yang harus dijalani mahasantri maka diperlukan pembagian waktu kuliah, menghafal Al-Qur'an, Mengulang Hafalan serta membuat tugas perkuliahan. untuk mengetahui pembagian waktu mahasantri antara menghafal dan muroja'ah (menguang) peneeliti mengajukan pertanyaan : Bagaimana pembagian waktu mahasantri antara menghafal dan muroja'ah (mengulang) hafalan?

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Permata Puncak siregar mahasantri asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022



Hal ini dijawab oleh bapak Kurniawan M.Pd :

“kami sangat memaklumi bahwa waktu menghafal dan perkuliahan serta mengulang hafalan itu agak susah untuk dibagi ditambah kadang mahasantri hilang semangat dalam menghafal dan malas dalam mengulang hafalan. untuk setoran hafalan kami menyediakan waktu dari senin sampai minggu waktunya fleksibel tergantung mahasantri kalau sudah menghafal langsung saja disetorkan. untuk waktu mengulang hafalan itu sepenuhnya kami serahkan kepada mahasantri karena kami tidak mau membebani mereka. kami lebih menekankan kesadaran mahasantri untuk mengulang hafalan supaya mereka ketika lulus kuliah mereka mengulang hafalan sendiri tanpa paksaan dari orang lain”<sup>48</sup>

Kemudian Permata Puncak Siregar juga menjawab

“untuk waktu menghafal saya kadang menghafal sesudah subuh kadang sesudah maghrib untuk melancarkan hafalan dan menyetorkan hafalan sesudah maghrib juga. Untuk waktu mengulang hafalan tidak nentu kadang sesudah zuhur kadang sesudah maghrib sesudah isya”<sup>49</sup>

Memelihara lebih berat ketimbang mendapatkan hafalan baru. oleh sebab itu dibutuhkan pengulangan yang banyak.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan pengasuh asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

<sup>49</sup> Wawancara dengan Permata Puncak siregar mahasantri asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

Hafalan yang baru membutuhkan pengulangan yang lebih banyak ketimbang hafalan lama yang sudah kuat. Dalam memperlancar hafalan akan menghadapi rintangan-rintangan yang akan menjadi kendala. Para penghafal dituntut agar memiliki kesadaran penuh betapa pentingnya mengulang (muroja'ah) hafalan Al-Qur'an supaya senantiasa terpelihara. Agar mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasantri putra dalam muroja'ah (mengulang) hafalan peneliti mengajukan pertanyaan : Apa saja permasalahan yang dialami mahasantri putra dalam muroja'ah hafalan?

Hal ini dijawab oleh bapak Kurniawan M.Pd :

“Dalam menghafal Al-Qur'an ini banyak sekali tantangan yang dihadapi mulai dari pembagian waktu, kesibukan dan terkadang timbul rasa malas apalagi kalau mengulang hafalan karena mengulang hafalan atau menjaga hafalan ini lebih sulit daripada menambah hafalan. dari yang saya lihat mahasantri putra ini ada beberapa yang menjadi tantangan tersendiri bagi mereka untuk mengulang hafalan mulai dari malas dalam mengulang, kebanyakan waktu luang mereka digunakan untuk bermain game disamping kurangnya kesadaran dan motivasi mereka dalam mengulang hafalan ada juga yang sulit dalam mengulang hafalan bahkan ada yang sampai lupa dengan hafalannya sendiri”<sup>50</sup>

Inisial Permata Puncak Siregar juga menjawab :

“Kadang bang saya ini malas kalau mau mengulang

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

hafalan karena kadang ada hafalan yang lah lupa karena itu sulit kalau mau mengulang terpaksa saya mengafal ulang lagi. apalagi kalau hafalan sudah banyak pengulangan yang dilakukan harus lebih banyak lagi”<sup>51</sup>

Berdasarkan observasi yang saya lakukan sebagai peneliti dan hal ini sudah saya lihat selama saya tinggal di asrama putra selama lebih kurang 4 tahun ada beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa putra dalam muroja’ah hafalan yaitu Lupa, Malas, kurangnya motivasi untuk mengulang hafalan, kurang dipaksakan, pembagian waktu yang tidak teratur, berlebihan dalam bermain hp.

Menghafal memerlukan pengorbanan tenaga dan juga waktu karena Al-Qur’an adalah kitab suci yang dimuliakan oleh Allah. Membaca Al-Qur’an akan mendapatkan pahala di setiap huruf yang dibaca. Dalam memperlancar dan menjaga hafalan diperlukan proses muroja’ah (pengulangan) hafalan yang konsisten dan istiqomah. Dalam menjalani proses tersebut pasti akan menghadapi kendala kendala. kendala tersebut pasti ada penyebabnya. Untuk mengetahui penyebab mahasiswa kesulitan dalam muroja’ah hafalan peneliti mengajukan pertanyaan : Mengapa muroja’ah (mengulang) hafalan lebih sulit ketimbang menambah hafalan?

Ini dijawab oleh bapak Kurniawan M.Pd :

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Permata Puncak siregar mahasiswa asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

“Yang membuat sulit dalam mengulang hafalan itu karena hafalan tidak diulang kembali. Setelah menyetorkan hafalan saya lihat mahasantri tidak mengulang hafalan yang sudah dihafalkan dan disetorkan. Rasa malas dan kurangnya motivasi mereka dalam mengulang hafalan menjadi permasalahan dalam muroja’ah hafalan, diperlukan kesadaran dan motivasi yang kuat untuk menjaga hafalan”<sup>52</sup>

Pernyataan serupa juga dijawab oleh Permata Puncak Siregar :

”mengulang hafalan lebih sulit daripada menambah hafalan, diperlukan waktu yang lebih banyak untuk memperlancar hafalan dengan terus diulang-ulang. Rasa malas dan bosan kadang timbul ketika ingin mengulang hafalan”<sup>53</sup>

Kemudian untuk mengetahui hukuman apa yang didapatkan mahasantri apabila jarang atau tidak pernah muroja’ah hafalan peneliti mengajukan pertanyaan: Apakah ada sanksi bagi mahasantri yang tidak muroja’ah hafalan?

Hal ini dijawab oleh bapak Kurniawan M.Pd :

“Tidak ada hukuman khusus untuk mahasantri yang jarang atau tidak pernah mengulang atau muroja’ah hafalan Al-Qur’an. hukuman akan diberikan ketika

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan Pengasuh asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

<sup>53</sup> Wawancara dengan Permata Puncak siregar mahasantri asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

setoran hafalan mereka tidak sampai target hukumannya bisa diberikan peringatan terlebih dahulu sampai sadar kalau masih tidak mengejar target setoran dan target setoran belum sampai maka belum akan diizinkan pulang ke rumah apabila sudah libur kalau sampai setoran baru boleh pulang ke rumah. bagi yang tidak mengikuti aturan tersebut hukuman yang paling berat yaitu bisa dikeluarkan dari asrama jika tidak ada perubahan”<sup>54</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Permata Puncak Siregar

“kami disini difokuskan untuk menyetorkan hafalan dan untuk mengulang (muroja’ah) hafalan itu kami lakukan sendiri-sendiri tidak ada tuntutan dari asrama. bagi yang belum menyelesaikan target setoran akan diberikan peringatan terlebih dahulu kalau masih tidak ada perubahan maka kemungkinan terburuk bisa dikeluarkan dari asrama kalau kesalahannya juga sudah fatal”<sup>55</sup>

Sebaliknya untuk mengetahui reward yang diberikan kepada mahasantri apabila rajin muroja’ah hafalan Al-Qur’an maka peneliti mengajukan pertanyaan : Apakah ada reward bagi mahasantri yang rajin muroja’ah hafalan?

Hal ini dijawab oleh bapak Kurniawan M.Pd :

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan Pengasuh asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

<sup>55</sup> Wawancara dengan Permata mahasantri asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

“Setiap akhir semester akan ada peringkatan jumlah setoran hafalan dan peringkingannya itu jadi tiap angkatan itu aka nada yang terbaiknya masing-masing. bagi yang menempati rengking pertama maka akan diberikan reward berupa uang pembinaan dan peringikingan semester ganjil kemaren bapak rector dan warek juga memberikan reward kepada mahasantri yang rengking 1. Setiap tahun juga ada program haflah Al-Qur’an yaitu wisudah tahfidz mahasantri dan ini ditujukan untuk semester 3 dan 5. bagi yang hafalannya banyak dan juga kuat maka akan dijadikan sebagai hafidz dan hafidzah terbaik rewardnya akan diberikan sertifikat”<sup>56</sup>

Pernyataan serupa juga dijawab oleh Permata Puncak Siregar

“

“Di semester ganjil kemaren bang kami ada peringkatan persemester bagi yang rengking 1 diberikan reward uang pembinaan. bagi semester 3 dan 5 ada program haflah bang minimal kalau mau ikut haflah jumlah hafalan 3 juz bang. di haflan itu ado tes hafalan sambung ayat bagi yang hafalan banyak dan kuat sering menjawab pertanyaan sambung ayat maka dijadikan hafiz dan hafizhah terbaik. bagi yang haflah akan diberikan sertifikat jumlah hafalan”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan Pengasuh di asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

<sup>57</sup> Wawancara dengan Permata Puncak Siregar mahasantri di asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022



Menghafal memerlukan pengorbanan waktu dan maupun tenaga untuk mengetahui waktu mahasantri muroja'ah hafalan Al-Qur'an peneliti mengajukan pertanyaan : Kapan mahasantri muroja'ah hafalan?

Hal ini dijawab oleh bapak Kurniawan M.Pd :

“Tidak ada waktu khusus kapan mahasantri harus mengulang hafalan tetapi setiap selesai maghrib ada program membaca Al-Qur'an bersama dan bisa digunakan mahasantri untuk muroja'ah (mengulang) hafalan mereka. selain sesudah maghrib tidak ada waktu khusus, sepenuhnya kami serahkan kepada mahasantri kapan mereka muroja'ah (mengulang) hafalan mereka/muroja'ah sendiri-sendiri”<sup>58</sup>

Pernyataan serupa juga dijawab oleh Permata Puncak Siregar :

“Setiap maghrib kami tadarus Al-Qur'an dari hari senin sampai kamis setelah tadarus bersama saya mentakri (mengulang) hafalan sendiri. hari jum'at kami yasinan kalau semester ganjil ada program muhadoroh setiap malam minggu. muroja'ah kami lakukan sendiri-sendiri bang tidak ada tuntutan dari asrama. tetapi ustad selalu siap kalau ada mahasantri yang ingin muroja'ah hafalannya di depan ustad”<sup>59</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui cara mahasantri muroja'ah hafalan Al-Qur'an peneliti mengajukan pertanyaan : Bagaimana cara mahasantri muroja'ah hafalan?

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan Pengasuh asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

<sup>59</sup> Wawancara dengan Permata Puncak Siregar mahasantri di asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

Hal ini dijawab oleh bapak Kurniawan M.Pd :

“Pengulangan atau muroja’ah yang dilakukan yaitu muroja’ah sendiri-sendiri dilakukan dengan mengulang kembali hafalan yang sudah disetorkan. kalau ada mahasantri yang ingin muroja’ah hafalan di depan ustad itu boleh. kadang juga mahasantri mengulang hafalan di hadapan teman.”<sup>60</sup>

Untuk mengetahui solusi agar mahasantri konsisten dalam muroja’ah hafalan Al-Qur’an peneliti mengajukan pertanyaan : Bagaimana mengatasi mahasantri yang kesulitan dalam muroja’ah hafalan?

Hal ini dijawab oleh bapak Kurniawan M.Pd

“Memiliki hafalan adalah karunia yang luar biasa. karunia yang hanya didapatkan oleh orang-orang tertentu. hafalan Al-Qur’an haruslah dijaga sampai ajal menjemput. mengulang (muroja’ah) hafalan, sangat penting dilakukan untuk menjaga supaya tidak lupa. Terkadang penghafal bersemangat dalam menambah Al-Qur’an tetapi malas untuk muroja’ah (mengulang) hafalan. masalah terbesar dalam muroja’ah (mengulang) hafalan adalah malas. untuk mengatasi malasa ini ada beberapa solusi yang bisa diterapkan : 1. menerapkan hukuman bagi yang tidak lancar hafalannya 2. menerapkan adanya reward bagi yang lancar

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan Pengasuh di asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

hafalannya 3. memberikan motivasi agar bersemangat dalam mengulang hafalan”<sup>61</sup>

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi mahasantri yang kesulitan dalam muroja'ah (mengulang) hafalan dapat dilakukan dengan terus memberikan motivasi kepada mahasantri supaya bersemangat dalam muroja'ah hafalan Al-Qu'an. Karena motivasi akan menjadi kekuatan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Selain motivasi dapat juga menerapkan system reward dan hukuman dalam muroja'ah

Peneliti mengamati hampir lebih kurang 4 tahun lamanya kebanyakan mahasantri putra tidak mentakir (mengulang) hafalan Al-Qur'an hal ini disebabkan oleh rasa malas yang kemudian membuat hafalan lupa karena tidak diulang, tidak menyediakan waktu khusus untuk muroja'ah (mengulang) hafalan Al-Qur'an padahal salah satu faktor pendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah menyediakan waktu khusus untuk bersama Al-Qur'an. Serta kebanyakan mahasantri putra menghabiskan waktu senggang mereka untuk bermain Hp atau kegiatan lain tetapi mengulang hafalan. Semua itu terjadi karena kurangnya kesadaran, motivasi dan pengetahuan mahasantri putra tentang pentingnya muroja'ah (mengulang) hafalan Al-

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan Pengasuh di asrama UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

Qur'an. Kemudian dari hasil tes yang salah lakukan ke beberapa mahasantri putra. kebanyakan mereka lupa dengan hafalan yang pernah dihafalkan.

### C. Pembahasan.

Dijelaskan bahwa muroja'ah adalah mengulang yang sudah dihafalkan. Pengulangan bertujuan untuk memindahkan hafalan dari otak kiri menuju otak kanan. Otak kanan memiliki ciri-ciri menyimpan ingatan dalam jangka waktu yang relative lama untuk bisa tersimpan. Tetapi memori otak kanan dapat menyimpan hafalan dalam waktu yang lama.<sup>62</sup> Oleh sebab itu supaya hafalan kuat menghafal Al-Qur'an membutuhkan pengulangan yang banyak untuk menjaga hafalan. Muroja'ah (mengulang) hafalan dapat dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu *muroja'ah* sendiri, *muroja'ah* dalam sholat, *muroja'ah* bersama dan muroja'ah dihadapan ustad. Muroja'ah (mengulang) hafalan harus dilakukan dengan konsisten untuk memperkuat dan menjaga hafalan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, Peneliti mendapatkan data diantaranya :

1. Problem yang dialami mahasantri putra di UIN FAS Bengkulu dalam muroja'ah (mengulang) hafalan Al-Qur'an terdapat beberapa data yang peneliti dapatkan

---

<sup>62</sup> Syaiful Azhar Siregar, "*Penerapan Metode Muroja'ah dan Meruja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan*"(Tesis S2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Medan, 2019), h. 33

diantaranya ;

a. Rasa Malas

Malas merupakan permasalahan yang hampir semua orangalaminya. Rasa Masa disebabkan oleh banyak faktor salah satunya yaitu kurangnya motivasi dan terkadang bingung harus melakukan apa. Kurangnya motivasi untuk melakukan aktivitas atau mengerahkan tenaga meskipun memiliki kemampuan untuk bergerak dan mengerahkan diri. Rasa malas harus dilawan supaya tidak menjadi kebiasaan.

b. Kurang Mengingat Hafalan

Kurang mengingat hafalan yang sudah disetorkan sering terjadi karena terlalu fokus dalam menambah dan mengejar target setoran hafalan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa hafalan yang tidak kembali diulang akan menjadi sia-sia. Ibarat seorang pemburu yang fokus pada menangkap hewan buruang tanpa mengikat atau menjaga hewan buruan yang telah didapatkan.

c. Manajemen Waktu yang Kurang tepat

Kegiatan muroja'ah hafalan dilakukan dengan menyediakan waktu khusus untuk menghafal. Tetapi sebagian mahasantri tidak menyediakan waktu khusus untuk muroja'ah hafalan disebabkan mahasantri juga memiliki jam kuliah, tugas yang banyak dan mencapai

target setoran hafalan

d. Waktu Habis Bermain HP

Di masa sekarang teknologi semakin mempengaruhi kehidupan manusia. teknologi membantu memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas yang memiliki dampak positif dan negatif. Terlalu sering bermain handphone akan membuat seseorang kecanduan untuk bermain handphone. Yang membuat kegiatan lain tidak dilaksanakan terutama membuat mahasantri putra tidak muroja'ah hafalan. Hal tersebut terjadi karena bermain *Smartphone* lebih menyenangkan daripada mengulang hafalan<sup>63</sup>

e. Kurangnya kesadaran, motivasi dan pengetahuan mahasantri tentang pentingnya muroja'ah hafalan Al-Qur'an

Permasalahan ini terlihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan mahasantri putra dan wawancara dengan mereka. Menjaga hafalan harus istiqomah (konsisten) dalam muroja'ah dalam sholat atau diluar sholat.<sup>64</sup> Muroja'ah hafalan tidak boleh berhenti sampai kapanpun selama masih memiliki kemampuan untuk melakukannya.

---

<sup>63</sup> Alimni dkk, "*Intensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*", Jurnal El-Ta'dib, vol 01 nomor 02 2021 h.146

<sup>64</sup> Sa'dulloh, "*9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*" (Jakarta, Gema Insani 2008) h. 69-70

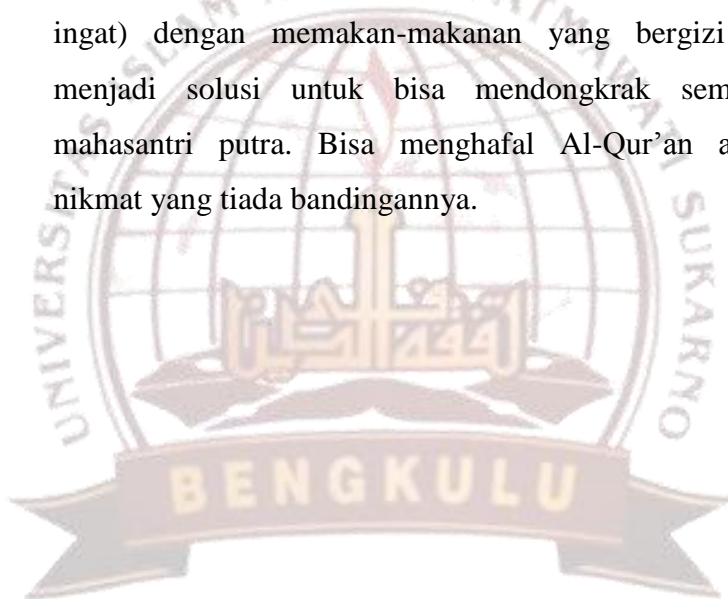


## 2. Solusi terhadap problem dalam muroja'ah hafalan

Solusi untuk masalah dalam muroja'ah hafalan bagi mahasantri putra asrama UIN FAS Bengkulu ialah:

- a. Malas serta bosan dalam diri mahasantri putra dalam muroja'ah hafalan.dapat diatasi dengan ustad, ustazah memotivasi mahasantri supaya bersemangat dalam muroja'ah hafalan dengan cara memberikan reward dan menerapkan hukuman bagi yang tidak muroja'ah (mengulang) hafalan kepada mahasantri.
- b. Kurang mengingat hafalan, mahasantri harus lebih sering lagi melakukan pengulangan hafalan supaya tetap terjaga
- c. Manajemen kegiatan, dengan menyediakan waktu khusus untuk muroja'ah hafalan. oleh sebab itu, mahasantri putra harus bisa membagi waktunya sebaik mungkin
- d. Waktu habis bermain hp, mahasantri harus membatasi dirinya dalam bermain handphone supaya tidak berlebihan sehingga membuat banyak waktu atau kalau perlu ustad dan ustazah menerapkan aturan tidak boleh bermain handphone sebelum muroja'ah (mengulang hafalan)
- e. Kurangnya kesadaran, motivasi dan pengetahuan mahasantri tentang cara muroja'ah (mengulang) hafalan dapat diberikan pelatihan terlebih dahulu.

Menghafal Al-Quran di perlukan pengorbanan besar, waktu serta tenaga diperlukan untuk bisa berhasil dalam menyelesaikan setoran supaya mudah untuk memelihara hafalan. Ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu faktor kesehatan, faktor psikologis, faktor kecerdasan, faktor motivasi dan faktor usia.<sup>65</sup> Meningkatkan motivasi dan kecerdasan (daya ingat) dengan memakan-makanan yang bergizi bisa menjadi solusi untuk bisa mendongkrak semangat mahasantri putra. Bisa menghafal Al-Qur'an adalah nikmat yang tiada bandingannya.



TAHUN 2023

---

<sup>65</sup> Wivi Alawiyah Wahid, "Panduan Menghafal Al-Qur'an super kilat" (DIVA PRESS GROUP, 2015) h. 139-142

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Problem yang dialami mahasantri putra di asrama UIN FAS Bengkulu ketika muroja'ah (mengulang) hafalan yaitu 1. Malas dalam mengulang hafalan. Malas adalah perasaan yang wajar timbul pada manusia tetapi kalau tidak dilawan akan merugikan manusia itu sendiri. 2. Seringnya lupa ayat yang sudah dihafalkan. Pengulangan yang dilakukan bukan sehari atau dua hari tetapi seumur hidup selama nyawa masih di badan. 3. manajemen waktu yang kurang tepat. Pembagian waktu yang tepat diperlukan supaya kegiatan yang dilakukan terjadwal dengan baik. 4. handphone yang dimainkan secara berlebihan 5. kurangnya kesadaran serta motivasi untuk muroja'ah hafalan.
2. Solusi untuk permasalahan yang dialami mahasantri putra di asrama UIN FAS Bengkulu ketika muroja'ah (mengulang) hafalan yaitu : Memberikan motivasi atau reward kepada mahasantri agar bersemangat dalam menakrir hafalan serta menerapkan sanksi bagi yang tidak muroja'ah (mengulang) hafalan. Sering lupa ayat solusinya mahasantri harus memperbanyak pengulangan hafalan supaya hafalan kuat dan terjaga disamping itu

pengasuh asrama harus mengevaluasi program asrama supaya diterapkan metode muroja'ah sebelum menambah hafalan. Membagi waktu dengan tepat dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari dan mengkhususkan waktu untuk muroja'ah (mengulang) hafalan serta konsisten dalam menerapkan jadwal kegiatan tersebut terutama muroja'ah (mengulang) hafalan.



**TAHUN 2023**

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali dan Hidayatullah Ismail. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*. Jurnal Ushulluddin Vol. 24 No. 1 2016
- Al-Kaheel, Abd. Daim. *Lantunan Al-Qur'an Untuk Penyembuhan*. Pustaka Pesantren
- Alfauzan Amin dan Alimni, "*Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinetik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*", International Seminar On Islamic Studies, IAIN Bengkulu 2019
- Alimni dkk, "*Intensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*", Jurnal El-Ta'dib, vol 01 nomor 02 2021
- Alimni dkk, "*Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*", Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,
- Alimni dan Hamdani, "*Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW*", Jurnal Hawa, Volume 3 Nomor 3, 2021
- Alimni dkk, "*Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*", At-Ta'lim, Vol. 17, No. 1, 2018
- Alimni, Penerapan Pendekatan Deepdialogue Critical Thinking (DD&CT) Untuk meningkatkan mutu Proses dan hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu, An-Nizom, Vol. 2, No. 2 2017 h

Al-Qaththan, Manna. 2018. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar

Anwar, Khoirun dan Mufti Hafiyana, Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, JPII, Volume 2, Nomor 2, April 2018

Drajat, Amroeni. 2017. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta : Kencana

Fachrudin, Yudhi, *Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Al-Qur'an Tangerang*. KORDINAT vol. XVI No.2 2019

Fathurrohman, M. Mas'udi. 2018. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*. Diandra Kreatif

Ganjar, M. Hidayat. *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*. Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No. 11. 2017

Gade, Fithriani.. *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV No. 2 2014.

Gusman, Burhanudin Ata, dkk. *Studi Terhadap Implementasi Metode Muroja'ah Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan dan Islam Vol. 4 No. 2 2021

Hajarman. *Implementasi Metode Sima'i dan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*. Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017



- Halim, Abdul Karim, dkk, *Implementasi Metode Menghafal Quran Melalui Metode Muroja'ah di Pondok Pesantren (Studi Pada Ponpes Arrahmaniyah Kab. Bogor)*. Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah Vol. 4. No. 1. 2021
- Hidayah, Nurul. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*. TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01. 2016
- M.Ilyas. *Metode Meruja'ah Dalam Menjaga hafalan Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. V No. 1 2020
- Muhith, Abd. *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso*. Indonesian Journal of Islamic Teaching, Vol. 1 No. 1 2018
- Nafiah, Rofiatun, dkk. *Penerapan Metode Tahfidz dan Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Quran Asrama Al-Umami*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9 No. 2 2022
- Najib, Mughni, *Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Panggul Nganjuk*, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Vol. 8 No 3. 2018
- Ni'am, Khoirototun, dkk, *Implementasi Metode Muroja'ah Pada Materi Fi'il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab Vol. 1 No. 2. 2020
- Nurhidayati, Lailli. *Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Muroja'ah Dengan Metode Kitabah*. Journal Of Primary Education Vol. No. 1. 2021

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Siregar, Syaiful Azhar . *Penerapan Metode Muroja'ah dan Meruja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan*. Tesis S2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Medan. 2019

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. DIVA PRESS GROUP

Wina, Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Wawancara dengan Permata Puncak Siregar salah satu mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

Wawancara dengan Ustadz Kurniawan salah satu Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 20 juli 2022

TAHUN 2023

**L**

**A**

**M**

**P**

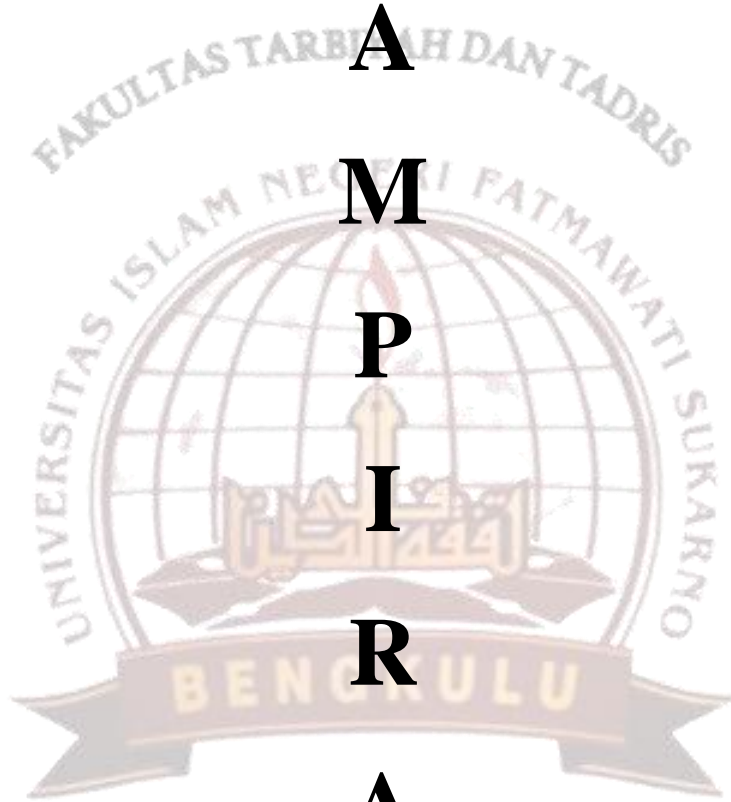
**I**

**R**

**A**

**TAHUN 2023**

**N**



## Instrumen wawancara

### Lampiran 1: kisi-kisi instrumen wawancara

Problematika yang dialami mahasantri putra di Ma'had Al-Jami'ah dalam mentakrir hafalan Al-Qur'an

| No | Aspek yang di teliti  | Pertanyaan penelitian   |
|----|---|---|
| 1  | Permasalahan yang dialami mahasantri putra di Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu dalam menerapkan metode takrir | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengapa mentakrir hafalan Al-Quran itu penting?</li><li>2. Berapa lembar atau juz yang harus diulang (ditakrir)?</li><li>3. Bagaimana pembagian waktu mahasantri antara menambah hafalan dan mengulang hafalan?</li></ol>  |
| 2  | Solusi agar mahasantri putra konsisten dalam mentakrir hafalan Al-Qur'an  | <ol style="list-style-type: none"><li>4. Apa saja permasalahan yang dialami mahasantri putra dalam mentakrir hafalan?</li><li>5. Mengapa mengulang hafalan lebih sulit daripada menambah hafalan?</li><li>6. Apakah ada sanksi bagi mahasantri yang tidak mentakrir hafalan?</li><li>7. Kapan mahasantri mentakrir hafalan?</li><li>8. Bagaimana cara mahasantri mentakrir hafalan?</li><li>9. Bagaimana mengatasi mahasantri yang kesulitan dalam mentakrir hafalan?</li><li>10. Apa motivasi anda</li></ol> |

|  |  |                |           |
|--|--|----------------|-----------|
|  |  | dalam hafalan? | mengulang |
|--|--|----------------|-----------|



**TAHUN 2023**

## Hasil Wawancara

Tanggal Wawancara : 20 Juli 2022

Data Hasil Wawancara :

| No | Nama Narasumber       | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|-----------------------|---|--|
| 1  | Ustad Kurniawan, M.Pd | 1. Mengapa Mentakrir (mengulang) hafalan itu penting? | Mentakrir atau ngulang hafalan tu penting karena mentakrir itu adalah kunci menjaga hafalan Al-Qur'an. Percuma kita menghafal Al-Qur'an tetapi tidak lanjut mengulang atau mentakrir hafalan yang telah didapatkan. Hafalan itu akan hilang begitu saja karena kita sebagai manusia memiliki keterbatasan dalam mengingat apalagi kalau hafalan sudah banyak. Otomatis frekuensi mentakrir atau mengulang hafalan Al-Qur'an harus lebih giat lagi supaya hafalan tidak hilang. Selain menambah hafalan seorang penghafal juga harus mentakrir (mengulang) hafalan. Supaya ketika khatam dalam menghafal, |



|  |   |   |
|--|---|---|
|  |   | <p>selain hafalan banyak juga kuat dalam ingatan. Oleh karena itu saya selaku pembimbing mahasantri putra selalu memotivasi mahasantri putra supaya rajin dalam mentakrir hafala. Intinya sih mentakrir itu penting untuk menjaga hafalan supaya ingat terus</p>  |
|  | <p>2. Berapa lembar atau juz yang harus diulang dalam sehari?</p> | <p>Mahasantri disini ketika menyetorkan hafalan minimal satu halaman kalau sudah selesai menghafal juz amma. mengenai target mentakrir setiap harinya kami serahkan sepenuhnya kepada mahasantri, kami tidak menuntut mereka untuk mengulang hafalan sehari harus satu juz atau sehari harus 2 juz. kami lebih menekankan kepada kesadaran mahasantri itu sendiri, karena kami juga melihat keadaan mereka yang memiliki banyak tugas perkuliahan disamping mereka juga harus menyetorkan hafalan</p> |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  |   | <p>dan mencapai target yang sudah ditetapkan. Untuk tahun ini terdapat program baru yaitu tasmi 1 juz wajib bagi seluruh mahasantri”</p>  |
|  |  | <p>3. Apa saja permasalahan yang sering dialami mahasantri putra untuk mengulang hafalan?</p> | <p>Dalam menghafal Al-Qur'an ini banyak sekali tantangan yang dihadapi mulai dari pembagian waktu, kesibukan dan terkadang timbul rasa malas apalagi kalau mengulang hafalan karena mengulang hafalan atau menjaga hafalan ini lebih sulit daripada menambah hafalan. dari yang saya lihat mahasantri putra ini ada beberapa yang menjadi tantangan tersendiri bagi mereka untuk mengulang hafalan mulai dari malas dalam mengulang, kebanyakan</p> |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>waktu luang mereka digunakan untuk bermain game disamping kurangnya kesadaran dan motivasi mereka dalam mengulang hafalan ada juga yang sulit dalam mengulang hafalan bahkan ada yang sampai lupa dengan hafalannya sendiri”</p>  |
|  |  | <p>4. Mengapa mengulang hafalan lebih sulit daripada menambah hafalan?</p> | <p>Yang membuat sulit dalam mengulang hafalan itu karena hafalan tidak diulang kembali. Setelah menyetorkan hafalan saya lihat mahasantri tidak mengulang hafalan yang sudah dihafalkan dan disetorkan. Rasa malas dan kurangnya motivasi mereka dalam mengulang hafalan menjadi permasalahan dalam mentakrir hafalan, diperlukan kesadaran dan motivasi yang kuat untuk menjaga hafalan</p> |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | <p>5. Apakah ada sanksi bagi mahasantri yang jarang atau tidak mengulang hafalan?</p> | <p>Tidak ada hukuman khusus untuk mahasantri yang jarang atau tidak pernah mengulang atau mentakrir hafalan Al-Qur'an. hukuman akan diberikan ketika setoran hafalan mereka tidak sampai target hukumannya bisa diberikan peringatan terlebih dahulu sampai sadar kalau masih tidak mengejar target setoran dan target setoran belum sampai maka belum akan diizinkan pulang ke rumah apabila sudah libur kalau sampai setoran baru boleh pulang ke rumah. bagi yang tidak mengikuti aturan tersebut hukuman yang paling berat yaitu bisa dikeluarkan dari asrama jika tidak ada perubahan”</p> |
|--|--|---|---|

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | <p>6. Bagaimana mengatasi mahasantri yang kesulitan dalam mengulang hafalan?</p> | <p>Memiliki hafalan Al-Qur'an merupakan karunia yang sangat besar. karunia yang hanya diberikan kepada orang-orang pilihan. hafalan Al-Qur'an haruslah dijaga sampai ajal menjemput. mengulang (mentakrir) hafalan, sangat penting dilakukan untuk menjaga supaya tidak lupa. terkadang orang yang menghafal Al-Qur'an bersemangat dalam menambah Al-Qur'an tetapi malas untuk mengulang hafalan. masalah terbesar dalam mengulang hafalan adalah malas. untuk mengatasi malasa ini ada beberapa solusi yang bisa diterapkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menerapkan hukuman bagi yang tidak lancar hafalannya</li> <li>2. menerapkan adanya reward bagi yang lancar hafalannya</li> <li>3. memberikan motivasi agar bersemangat dalam mengulang hafalan</li> </ol> |
|--|--|--|--|

|   |                        |   |   |
|---|------------------------|---|---|
| 2 | Permata Puncak Siregar | 7. Bagaimana pembagian waktu antara menambah dan mengulang hafalan? | untuk waktu menghafal saya kadang menghafal sesudah subuh kadang sesudah maghrib untuk melancarkan hafalan dan menyetorkan hafalan sesudah maghrib juga. Untuk waktu mengulang hafalan tidak nentu kadang sesudah zuhur kadang sesudah maghrib sesudah isya   |
|   |                        | 8. Kapan waktu mengulang hafalan?                                   | Setiap maghrib kami tadarus Al-Qur'an dari hari senin sampai Kamis setelah tadarus bersama saya mentakri (mengulang) hafalan sendiri. hari jum'at kami yasinan kalau semester ganjil ada program muhadoroh setiap malam minggu. takrir kami lakukan sendiri-sendiri bang tidak ada tuntutan dari asrama. tetapi ustad selalu siap kalau ada mahasantri yang ingin mentakrir |



|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  |   | hafalannya di depan ustad’   |
|  |  | 9. Bagaimana cara mengulang hafalan?          | Cara saya mengulang hafalan yaitu hendaklah kita berniat terlebih dahulu kemudian mengirimkan Al-Fatihah kepada Nabi <i>Shallahu a'laihi wa sallam</i> dan ulama-ulama kita serta guru-guru kita. Kemudian, mulai mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan dengan dibaca terus menerus sampai melekat di hati dan pikiran |
|  |  | 10. Apa motivasi anda dalam mengulang hafalan | Motivasi saya mengulang hafalan yaitu ingin mendapatkan ridho Allah dan mendapatkan keberkahannya serta keutamaan yang didapatkan ketika membaca dan menghafalkan Al-Qur'an  |

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gilang Ramadhan

NIM : 1811210058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Yang Dialami Mahasantri Putra Di Ma'had Al-Jami'an UIN FAS  
Bengkulu Dalam Mentakrir (mengulang) Hafalan Al-Qur'an

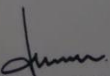
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program [www.tumitin.com](http://www.tumitin.com) dengan ID :  
1984134992 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 30% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan  
peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 10 Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan  
  
Gilang Ramadhan  
NIM. 1811210058



## DAFTAR GAMBAR



Gambar 1 Setoran Hafalan Al-Qur'an



Gambar 2 Menghafal Al-Qur'an



**Gambar 3 Mengulang bersama**



**Gambar 4 Asrama putra UIN FAS Bengkulu**





**Gambar 5 Wawancara dengan mahasantri putra**